



**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

RINA KARIMAH
NIM. 17 201 00103

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023



**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RINA KARIMAH
NIM. 17 201 00103

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
NIP: 197203211997032002

PEMBIMBING II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIDN: 2124108001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

.....

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rina Karimah
Lampiran : 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidimpuan, /0Juni 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad AddaryPadangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

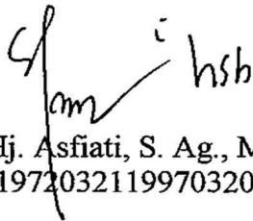
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. **Rina Karimah** yang berjudul "**Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani siding munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

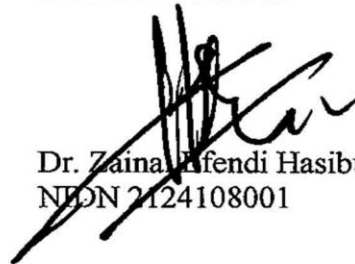
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M.Pd
NIP 197203211997032002

PEMBIMBING II



Dr. Zaina Hafendi Hasibuan, M.A
NIDN 2124108001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 10 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Rina Karimah

NIM. 17 201 00103

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Karimah
NIM : 17 201 00103
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Padangsidempuan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 10 Juni 2023
Pembuat Pernyataan



Rina Karimah
NIM. 17 201 00103

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

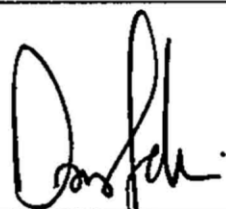
Nama : Rina Karimah
NIM : 17 201 00103
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan

No **Nama** **Tanda Tangan**

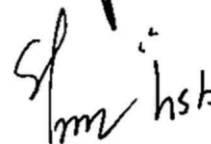
1. Dr. Abdusima Nasution, M. A
(Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



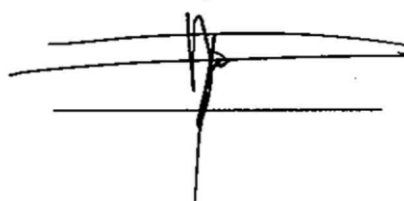
2. Dwi Maulida Sari, M. Pd
(Sekretaris/Penguji Bidang Umum)



3. Dr. Hj. Asfiati S. Ag., M. Pd
(Anggota/Penguji Bidang Metodologi)



4. Drs. H. Dame Siregar, M. A
(Anggota/Penguji Bidang PAI)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 10 Juli 2023
Pukul : 13.30 WIB
Hasil/Nilai : 84,5/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telp (0634) 22080 Fax (0634) 24022

FENGESAHAN

Judul Skripsi : **“Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan”**
Ditulis Oleh : Rina Karimah
NIM : 17 20100103
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Padangsidempuan, November 2022

Dekan,



Dr. Letya Hilda, M.Si

NIP: 19720920 200003 2002

ABSTRAK

Nama : Rina Karimah
NIM : 1720100103
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan

Latar belakang masalah penelitian ini, bahwa berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan semakin pudarnya nilai-nilai keislaman di sekolah-sekolah terutama di sekolah yang bersifat umum. Tingkat pemahaman siswa tentang nilai-nilai ajaran agama Islam tidak sesuai dengan indikator tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Studi pendahuluan menemukan menurunnya akhlak siswa. Usaha untuk menanggulangi permasalahan dengan upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu dengan nilai keimanan, dan nilai akhlak, yang di tujukan pada siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai yang ditanamkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan dan bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam ditanamkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan.

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data yaitu: wawancara dan observasi. Subjek peneliti yaitu guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 2 orang. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai yang ditanamkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan adalah nilai keimanan dan nilai akhlak dengan mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran, dan guru menjadi teladan bagi siswa dalam berbicara dan berperilaku yang baik. Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah dengan ikut meneladani ibadah sholat berjamaah bersama peserta didik, membiasakan sikap sopan dan santun dengan membudayakan 5 S yaitu, senyum, sapa, salam, sopan dan santun dalam dalam berbicara, kemudian memberikan nasehat di setiap pelajaran supaya peserta didik bisa meningkatkan ketawaan kepada Allah Swt. dan meyakini nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan menjiwainya, sehingga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan kesadaran tanpa paksaan.

Kata Kunci: Upaya Guru, Pendidikan Agama Islam, Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACTS

Nama : Rina Karimah
NIM : 1720100103
Major : Pendidikan Agama Islam
Title : Teachers' Effort in Implementation of Islamic Education Values in Senior High School 4 Padangsidempuan

The background of this research is the increasing development of knowledge and technology, which has led to the decreasing of Islamic values in schools, especially in public schools. Students' understanding of Islamic values does not match with the learning objectives of Islamic religious education. Preliminary study have found decreasing in students' moral values. Efforts to address this issue involve implementation of Islamic education values, specifically faith and moral values, targeting students in Senior High School 4 Padangsidempuan.

The question of this research is to identify what values that applied in Senior High School 4 Padangsidempuan and to explore how teachers' effort to implementation Islamic education values in Senior High School 4 Padangsidempuan. This research aims to find out the Islamic education values that implemented in Senior High School 4 Padangsidempuan and to find out teachers' effort to implementation Islamic education values in Senior High School 4 Padangsidempuan.

Method used in this research is qualitative research using descriptive method. Data was collected using interviews and observations. Subjects consist of 2 Islamic religious education teachers.

Result showed implementation values that applied Senior High School 4 Padangsidempuan are faith and moral values, which are taught in every subject by emphasizing moral lessons, and the teachers as role models for students the way teachers speak, and well behavior. Teachers's effort on implementation Islamic education values include leading congregational prayers with the students, Applied polite and respectful behavior by practicing the "5 S" principle (smile, greet, salute, be polite and courteous in communication), and then teachers provide advice during each lesson to encourage students increasing their devotion to Allah and to internalize the values of Islamic education, so they can apply these values in their daily lives willingly and consciously.

Keyword: Teachers' effort, Islamic Education Implementation of Islamic religious education values

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah senantiasa dipersembahkan kehadiran Allah Swt yang selalu memberikan pertolongan kepada hamba-Nya yang membutuhkan. Berkat rahmat dan pertolongan Allah Swt penulis dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi, kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun umat Islam kejalan keselamatan dan kebenaran. Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan”** disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh penulis karena kurangnya Khazanah ilmu pengetahuan yang dimiliki dan literatur yang dapat diperoleh. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, perlu rasanya mengungkapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah turut berbagi pemikiran, waktu maupun dana demi selesainya skripsi ini kepada:

1. Dr. Hj. Asfiati, M.Pd, pembimbing I dan sekaligus Dosen Penasehat Akademik dan Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A, pembimbing II yang telah memberikan dukungan, kesempatan, dan menyediakan waktu dan tenaganya

untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syahada Padangsidempuan. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd, sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

5. Bapak Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.Pselaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd dan bapak Ihdi Saputra Ritonga selaku pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Jahrona Sinaga, S.Pd, Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data maupun informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Muhammad Hatta Harahap dan Asnun Siregar ayah dan ibu tercinta yang telah mengasuh, membimbing dan mendidik penulis semenjak dilahirkan sampai sekarang ini dan selalu memberikan yang terbaik buat penulis dari segala aspek, baik dari segi cinta, kasih sayang, motivasi, materi dan doa mereka yang tulus dan ikhlas, beliau berdua merupakan motivator penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada sahabat-sahabat saya yang selalu ada ketika suka dan duka serta yang selalu memberikan semangat setiap hari, yakni Nurfaizah Yazid, Roslina Anggita, Saluma Pulungan, Rosintan Sihombing, Karina Wahyu Sembiring, Rendy Firmansyah Adinata Pulungan, Reni Lubis, Masrona Rangkuti, Eli Suryani, Elfidah Aziz.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan selanjutnya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, Juni 2023

RINA KARIMAH
NIM. 1720100103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
DEKAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teoritis	13
1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	13
a. Nilai Keimanan	15
b. Nilai Akhlak	17
2. Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	19
B. Penelitian Yang Relevan	31

BAB III METODOLOGI	37
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	38
C. Subjeck Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Teknik Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Temuan Umum.....	44
B. Temuan Khusus.....	55
C. Analisis Hasil Penelitian.....	72
D. Keterbatasan Penelian.....	74
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

1. Daftar tabel 4.1: Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah SMA Negeri 4 46
2. Daftar tabel 4.2 : Daftar Nama Guru di Sekolah SMA Negeri 4 48
3. Daftar tabel 4.3 : Keadaan Siswa di Sekolah SMA Negeri 4..... 52

DAFTAR GAMBAR

1. Depan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan
2. Suasana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan
3. Wawancara dengan Kepala Sekolah Menenngah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan
4. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menenngah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan
5. Suasana Kelas Ketika Proses Belajar Berlangsung
6. Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur Berjamaah di Sekolah Menenngah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Lembar Observasi
- B. Lembar Wawancara
- C. Hasil wawancara
- D. Dokumentasi Foto Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan yang terpenting bagi manusia yang harus dipenuhi dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan dapat mengembangkan sumber daya manusia yang baik dan unggul. Pendidikan sekolah adalah lembaga untuk para siswa dibawah pengawasan guru. Lingkungan pendidikan merupakan peran yang paling penting. Guru memberikan ilmu dan mengarahkan anak didiknya ke arah yang lebih baik, dan guru juga yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya.

Pendidikan menyatakan bahwa setiap manusia akan mencari sistem pendidikan yang dapat menyiapkan peserta didik untuk menempuh masa depannya dengan generasi yang lebih baik. Kehidupan sosial kemanusiaan Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar proses transformasi ilmu, namun Pendidikan Agama Islam juga bertujuan menanamkan dan melahirkan generasi yang berkarater dan berakhlak yang baik. Didikan dan ajaran dilakukan dengan perbuatan, dengan contoh suri teladan, yang menghasilkan siswa yang berperilaku baik, sopan santun, tulus ikhlas, ramah tamah, jujur dan adil, amanah dan kepercayaan, pengasih dan pemurah, menepati janji serta menghormati adat istiadat.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan

pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang mana sumber utamanya Al-Qur'an dan Hadits.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran ajaran Islam. Istilah kepribadian muslim yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dengan memilih, memutuskan dan bertanggung jawab serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam.¹

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks, banyak faktor mempengaruhinya, salah satunya adalah guru. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.² Karena guru berperan sebagai pendidik dan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam proses mengajar sehingga memberikan kesempatan untuk siswa belajar dan mengembangkan dirinya dalam ruang lingkup sekolah.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat

¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 9.

² Cece Wijaya, Dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 23.

kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt. dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan sehingga guru dituntut harus mampu menempatkan diri dan memiliki karisma serta berbagai keterampilan demi terlaksananya proses pembelajaran. Tiap peranan menuntut berbagai kompetensi atau keterampilan mengajar.³

Upaya guru dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat dibutuhkan di sekolah. Guru tidak hanya dapat menyampaikan pesan-pesan yang ada pada sebuah materi pembelajaran saja. Guru juga tidak hanya berceramah di depan kelas yang dimana anak didik hanya sebagai pendengar yang pasif. Guru juga dituntut mengembangkan komunikasi kerja sama dengan anak didiknya mulai dari anak didik berada di lingkungan sekolah sampai anak diluar sekolah.

Guru harus memberikan suasana yang menyenangkan bagi anak disaat proses mengajar untuk menarik minat belajar anak dengan sendirinya, tanpa keterpaksaan, tanpa ada rasa takut sehingga anak dapat menunjukkan kemampuan dan kreatifitasnya sesuai keinginan hatinya, sehingga pada akhirnya efektifitas pembelajaran yang akan diharapkan tercapai.

³ Budiman N.N, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hal. 03.

Inti dari masing-masing peranan guru adalah sebagai berikut: (a) Guru sebagai pengajar, menyampaikan ilmu pengetahuan, perlu memiliki keterampilan membarikan informasi kepada siswa; (b) Guru sebagai pemimpin kelas, perlu memiliki keterampilan cara memimpin kelompok-kelompok siswa; (c) Guru sebagai pembimbing, perlu memiliki keterampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa; (d) Guru sebagai pengatur lingkungan, perlu memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran; (e) Guru sebagai partisipan, perlu memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran siswa, dan memberikan penjelasan; (f) Guru sebagai ekspediter, perlu memiliki keterampilan menyelidiki sumber-sumber masyarakat yang akan digunakan; (g) Guru sebagai perencana, perlu memiliki keterampilan cara memilih, dan dan meramu bahan pelajaran secara profesional; (h) Guru sebagai supervisor, perlu memiliki keterampilan mengawasi kegiatan anak dan ketertiban siswa; (i) Guru sebagai motivator, perlu memiliki keterampilan mendorong motivasi belajar siswa; (j) Guru sebagai penanya, perlu memiliki keterampilan cara bertanya yang merangsang siswa berpikir dan cara memecahkan masalah; (k) Guru sebagai pengganjar, perlu memiliki keterampilan cara membarikan penghargaan terhadap anak-anak yang berprestasi; (l) Guru sebagai *evaluator*, perlu memiliki keterampilan cara menilai anak-anak secara objektif, kontinu, dan komprehensif; (m) Guru sebagai konselor, perlu memiliki keterampilan cara membantu siswa yang mengalami kesulitan tertentu.⁴

⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hal. 48-49.

Tugas seorang guru pendidikan agama Islam di sekolah tidaklah mudah, karena seorang guru harus mampu memahami perbedaan karakter ataupun sifat dalam pengetahuan keagamaan siswa yang dibawa dari lingkungan mereka masing-masing. Dengan demikian, seorang guru agama harus mampu mengetahui ciri-ciri dari perkembangan jiwa anak agar siswa dapat melakukan pendidikan agama sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka guru harus memiliki upaya-upaya demi tercapainya target pembelajaran. Dimana upaya adalah akal, ikhtiyar (untuk mencapai) suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Upaya dapat juga diartikan sebagai target yang hendak dicapai. Semakin bagus upaya yang diterapkan maka semakin bagus pula hasil yang diperoleh, begitupun sebaliknya. Sehingga memiliki upaya atau usaha yang tinggi serta kemampuan dan keprofesionalan, otomatis seseorang akan terdorong untuk selalu menanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Upaya membentuk karakter pribadi siswa yang Islami bahwa upaya membentuk kepribadian muslim peserta didik dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*). Faktor yang menjadi pendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk kepribadian muslim peserta didik yaitu kebijakan sekolah, kerja sama antar pendidik, lingkungan keluarga dan masyarakat.⁵

⁵ Elihami, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami (Jurnal Pendidikan)*, Volume 2 Nomor 1 Edisi 2018, hal. 20.

Ridwan dkk, telah melakukan sebuah penelitian bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Islam Indonesia 1 Bandung. Peneliti menyebutkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dengan cara mengaitkan semua pelajaran kedalam pandangan Agama Islam. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam pada pembelajaran studi deskriptif pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Islam Indonesia 1 Bandung membuat para siswa memahami nilai-nilai Islam dan menerapkan nilai-nilai Islam di dalam kelas, sekolah, dan rumah.⁶

Penelitian di Madrasah Aliyah Attaqwa untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam pelajaran Umum, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi umum dengan mengaitkannya dengan nilai-nilai keislaman sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa di Madrasah Aliyah Attaqwa.⁷

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan semakin pudarnya nilai-nilai keislaman di sekolah-sekolah terutama di sekolah yang bersifat umum. Kurangnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan mengakibatkan menurunnya moral dan akhlak disebagian besar siswa. Faktor keluarga dan lingkungan juga merupakan suatu hal yang sangat

⁶ Ridwan Abdullah, Dkk, "*Penerapan Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran . (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim)*", Volume 17 Nomor 2 Edisi 2019, hal. 117.

⁷ Nurhayati Ali, "*Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Dalam Pembelajaran Umum*", (*Jurnal Pendidikan*), Volume III Nomor 2 Edisi 2016, hal. 207.

berpengaruh untuk kepribadian seorang siswa, khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan⁸ Berdasarkan permasalahan dan latar belakang pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan”.

C. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah yang ada dalam judul ini. Adapun batasan istilah yang ada dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya adalah salah satu usaha atau syarat untuk mencapai sesuatu maksud tertentu, usaha, akal, ikhtiar boleh juga dikatakan suatu kegiatan dengan mengarah tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu yang di maksud tujuan.⁹ Upaya menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI)

⁸ Marlan Hanapi, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Wawancara Pada tanggal 16 September 2022, Jam 09.45 Wib di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan.

⁹ Zulkifly Rusby, Dkk, *Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kamper*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2017), hal. 20.

diartikan sebagai suatu yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu maksud memecahkan suatu persoalan dan mencari jalan keluar.¹⁰

Upaya yang dimaksud disini dalam penelitian ini adalah usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan.

2. Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi peserta didiknya.¹¹ Karena guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan dan kualitas pendidikan dalam suatu proses yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.¹² Karena guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan dan kualitas pendidikan dalam suatu proses yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik. Guru yang dimaksud disini adalah figur atau teladan, yang memberikan pembinaan serta menentukan keberhasilan peserta didiknya dari guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan.
3. Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

¹⁰ Debdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250.

¹¹ Moh. Roqib, Dkk, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hal. 25.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 112.

Menanamkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* artinya proses, atau cara. Nilai adalah kadar, mutu, sifat (hal-hal) yang penting ataupun berguna bagi kemanusiaan. Nilai dalam pandangan adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.¹³ Nilai-nilai Pendidikan Islam, dalam kamus besar bahasa indonesia nilai adalah sifat-sifat atau (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia.¹⁴ Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah upaya dalam membentuk karakter peserta didik untuk mencapai derajat sebagai manusia yang sesuai norma, budaya serta agama.¹⁵

Sesuai berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menyebabkan pudarnya nilai-nilai keislaman di sekolah-sekolah terutamanya di sekolah yang bersifat umum. Oleh karena itu banyak peserta didik yang masih kurang tingkat pemahamannya tentang ajaran Islam, maka dengan adanya Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang akan di tanamkan oleh guru pendidikan agama Islam disini adalah nilai keimanan, dan nilai akhlak, yang di tujukan pada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan agar bertambahnya tingkat pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Grafindo Pustaka, 2008), hal. 1392.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 690.

¹⁵ Faiqotul Laili, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19" (*Jurnal of Primary Education*), Volume 2 Nomor 1, Bogorejo Srono, 2021, hal. 59.

Pendidikan Agama Islam yang dapat merubah pola pemikiran dan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam rumusan masalah yang ada dalam penelitian adalah:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?
2. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam ditanamkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Penelitian secara teoritis
 - a. Menjadi salah satu sumbangan pemikiran tentang menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan.

- b. Diharapkan juga dapat menjadi motivasi dalam mengembangkan metode dalam upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan.
2. Kegunaan Penelitian secara praktis
 - a. Manfaat praktis bagi peneliti yaitu, untuk menambah pengetahuan bagi peneliti dan sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan.
 - b. Manfaat praktis bagi guru yaitu diharapkan adanya hasil berharga bagi guru dan upaya sosialisai perlunya membentuk motivasi peserta didik dalam rangka menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik.
 - c. Manfaat praktis bagi guru wali kelas dan kepala sekolah yaitu adanya dorongan dan motivasi yang di berikan kepada pesera didik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama yaitu pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua merupakan tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang penegertian guru, syarat-syarat guru, tugas guru, pengertian nilai-nilai pendidikan, pengertian pendidikan, dan tujuan pendidikan.

Bab Ketiga meliputi kajian teori metodologi penelitian yang membahas lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

Bab Keempat laporan hasil penelitian yang berisi penjabaran data yang di peroleh dari lapangan penelitian yang memuat gambaran tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan.

Bab Kelima yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha dalam menjadikan nilai-nilai pendidikan dapat dikenal, dipahami, dan dilaksanakan di kehidupan bermasyarakat. Secara garis besar nilai yang hendak diwujudkan oleh pendidikan islam adalah berdimensi transendental (melalui wawasan di duniawi) ke akhirat dengan meletakkan cita-cita yang mengandung dimensi nilai duniawi sebagai sarana.¹⁶

Pendidikan agama Islam sebagai mediator dimana nilai-nilai pendidikan dapat disosialisasikan dan diaplikasikan secara intensif kepada siswa dan masyarakat dalam berbagai tingkatannya sehingga dengan nilai-nilai pendidikan tersebut diharapkan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dan manusia akan memperoleh kehidupan yang baik yang di ridhoi Allah Swt.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan sifat-sifat ataupun hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yang mengabdikan kepada Allah Swt. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itulah masa yang tepat untuk menanamkan

¹⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 16.

kebiasaan baik pada anak. Pendidikan Agama Islam merupakan penata individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.¹⁷

Dalam ajaran islam Allah berfirman dalam Al-Qur`an surah AtTaubah ayat 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (*ke medan perang*). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Ayat ini mengajarkan tentang memberi anjuran tegas (*tahdid*) kepada ummat islam agar ada sebagian ummat islam untuk memperdalam agama. Dikatakan juga yang dimaksud kata *tafaqquh fi al0din* adalah menjadi seseorang yang mendalami ilmunya dan selalu memiliki tanggung jawab dalm pencarian ilmu Allah Swt.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam ini bertujuan sebagai pedoman hidup, membentuk manusia yang menjadikan dirinya bernilai dalam pandangan masyarakat terlebih-lebih disisi Allah Swt. Demikian pula

¹⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 9.

dengan kita telah paham dan mengetahui tentang nilai-nilai tersebut maka diharapkan akan mampu mempedomani dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dikutip dari Rustam Efendi adalah sebagai berikut:¹⁸

a. Nilai Keimanan

Arti kata tauhid adalah meng-Esakan, berasal dari kata wahid artinya Esa, satu atau tunggal. Yang dimaksud dengan meng-Esakan Allah Swt., zat-Nya, sifat-Nya, asma-Nya.¹⁹ Iman adalah percaya, karena iman tersebut adalah masalah dasar dalam Islam. Keimanan ini juga identik dengan tauhid dimana tauhid atau keimanan sudah ada dalam diri manusia sejak ditiupkannya ruh pada diri manusia ketika berada dalam kandungan seorang ibu.

Pengertian iman secara umum adalah sebuah keyakinan yang penuh dibenarkan oleh hati, yang kemudian diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Keimanan merupakan asas kuat yang harus diberikan dalam pendidikan agama Islam di samping sebagai asas dan sebagai materi pendidikan Islam. Pendidikan yang didasarkan atas keimanan akan lebih utama dari pada pendidikan yang tidak didasarkan keimanan.

Akidah ataupun keimanan adalah ikatan yang menjadi gantungan segala sesuatu, yang kedudukannya sangat sentral dan

¹⁸ Rustam Efendi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hal. 46.

¹⁹ Dja'far Sabran, *Risalah Tauhid*, Cet-2(Ciputat: Mitra Fajar Indonesia, 2006), hal. 1.

fundamental karena menjadi asas ikatan semua muslim. Kaitannya dengan nilai pendidikan Islam, bahwa di dalam akidah ada yang namanya Rukun Iman yang menjadi pedoman umat Islam, yang di dalamnya terdapat enam point penting yang berurutan yang wajib diyakini setiap muslim.

Secara umum tujuan pendidikan nilai-nilai ketuhanan dalam pendidikan Islam adalah supaya peserta didik memiliki dan meningkatkan secara terus menerus nilai-nilai iman dan takwa kepada Allah Swt. Sedangkan secara khusus, dapat dirumuskan dua tujuan utama yaitu; *pertama*, untuk meningkatkan ketawaan kepada Allah Swt. dan *kedua*, untuk meyakinkan nilai-nilai ketuhanan sehingga dapat menjiwai lahirnya nilai etika insan.²⁰

Secara khusus segi ketuhanan atau keimanan dalam pendidikan Islam merupakan hal penting dan mendalam pengaruhnya dalam pendidikan Islam, karena tujuan yang utama dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman kepada Allah Swt. Pembentukan manusia beriman kepada Allah Swt. menuntut adanya pendidikan keimanan sejak dini kepada anak, sebagai upaya penanaman nilai-nilai keimanan di dalam dirinya sehinggalah fitrah untuk beriman tersebut berkembang sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Iman menurut Islam bukan hanya kata-kata yang diucapkan semboyan yang dipertahankan, tetapi adalah hakikat yang meresap dalam akal, menggugah perasaa dan menggerakkan keimanan dan apa yang diyakini dalam hati untuk dibuktikan kebenarannya dengan amal perbuatan.²¹ Adapun contoh keimanan dalam kehidupan sehari-hari adalah menenamkan pengetahuan tentang pentingnya melaksanakan

²⁰ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cet. Ke-1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 73.

²¹ Amir Hamzah Lubis, "Pendidikan Keimanan Dan Pembentukan Kepribadian Muslim." dalam *Jurnal Darul Ilmi*, vol. IV, hal. 66.

perintah Allah Swt., dengan mengerjakan ibadah sholat, dan bersifat tawakal kepada Allah Swt.

Akidah atau keimanan merupakan aspek dasar dalam sistem ajaran Islam. Disisi lain, setiap anak yang lahir dengan fitrahnya, justru yang harus dikembangkan tersebut adalah pendidikan keimanan sejak usia yang mencakup: (1) Iman kepada Allah SWT (2) Iman kepada malaikat (3) Iman kepada kitab-kitabnya (4) Iman kepada rasul-rasulnya (5) Iman kepada hari akhir (6) Iman kepada qada dan qadar.²²

Nilai pendidikan keimanan merupakan aspek-aspek pendidikan yang harus mendapatkan perhatian pertama dan utama dari guru dan orang tua. Memberikan pendidikan pada anak adalah sebuah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan oleh seorang guru, karena iman merupakan pilar yang mendasari keislaman dari seseorang.

b. Nilai Akhlak

Menurut pandangan etimologi arab, akhlak adalah bentuk *masdar (infinitif)* dari kata *akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan* yang memiliki arti perangai kelakuan (*assajiyah*), tabiat atau watak dasar (*ath-thabi'ah*) kebiasaan atau kelaziman (*al-'adat*), peradaban yang baik (*al-muru'ah*) dan agama (*addin*).²³

²² Syaparuddin, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam:Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hal. 105-106.

²³ Ulil Amri Syarif, *Pendidikan Karakter Berbaris Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2012), hal. 72.

Akhlak adalah kelakuan dari hasil perpaduan hati nurani, pikiran, bawaan, perasaan, dan kebiasaan yang menyatu membentuk suatu kesatuan akhlak yang hayati dalam kenyataan hidup keseharian.²⁴ Sebagaimana yang dikutip oleh Syaparuddin kata “akhlak” diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Istilah akhlak walaupun terambil dalam bahasa arab yang biasa di artikan tabiat, perangai kebiasaan bahkan agama.²⁵ Adapun contoh macam akhlak diantaranya sikap jujur, berkata sopan dan santun, saling tolong menolong terhadap sesama.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta membuat penghayatan kepada anak adanya sistem nilai yang mengatur pola, sikap dan tindakan manusia atas isi bumi, yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah Swt. sesama manusia (termasuk dengan dirinya sendiri) dan dengan alam sekitar. Pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan yang berusaha menimplementasikan nilai keimana seorang dalam bentuk perilaku. Sebab pendidikan akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sehingga, sesuatu dianggap baik atau buruk oleh seseorang berdasarkan pada agama.²⁵

²⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarts:Bumi Aksara, 1991), hal.

10. ²⁵ Syaparuddin, Dkk. Op. Cit., hal. 86.

²⁵ Mukodi, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Luqman Walisongon.”, *Jurnal Walisongo*, vol 19, no. Ke-2, hal. 446.

Masalah akhlak dalam aktivitas merupakan pelengkap saja, untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keislaman dan keimanan.

2. Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), Upaya adalah usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).²⁶ Peneliti menyimpulkan bahwa pengertian upaya adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai target yang hendak dicapai.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang pengertian guru, menyatakan bahwa:²⁷

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus bisa membawa siswa mencapai tujuan yang diinginkan. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya dan harus berwawasan luas serta memiliki wibawa. Karena dengan memiliki

²⁶ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hal. 911 .

²⁷ Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Visimedia, 2007), hal. 2.

kewibawaan berarti guru memiliki kesungguhan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan serta pengaruh terhadap siswa.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan oleh guru adalah Pendidikan Agama Islam. Defenisi Pendidikan Agama Islam ada dua pakar ahli yang berbeda pendapat sebagaimana yang telah dikutip oleh Asfiati di dalam bukunya *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, sebagai berikut:²⁸

- a) Ramayulis menyatakan bahwa: Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah pada pembentukan akhlak atau kepribadian.
- b) M. Athiyah al-Abrasyi menyatakan bahwa: Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendapat ahli tersebut peneliti simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha edukatif yang dilaksanakan secara sistematis dan pragmatif guna membentuk akhlak atau kepribadian siswa supaya sesuai dengan ajaran agama Islam.

²⁸ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung:Citapustaka Media, 2014), hal. 32.

Guru dituntut untuk berkomitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang dikatakan profesional, bila mana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.²⁹

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan rohani dan jasmani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan seperangkat usaha secara sistematis pragmatis dalam membentuk anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.³⁰

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang melaksanakan bimbingan terhadap peserta didik secara Islami, dalam suatu situasi pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran agama Islam.

²⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2019), hal. 44.

³⁰ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), hal. 32.

Adapun beberapa upaya yang dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam antara lain:³¹

1) Keteladanan

Hakikat metode keteladanan adalah pendidik meneladankan kepribadian muslim dalam segala aspeknya. Yang meneladankan itu tidak hanya orang tua, tapi seluruh orang yang kontak dengan anak baik yang ada dilingkungan rumah ataupun lingkungan sekolah. Mereka seharusnya meneladankan sifat sabar, mengucapkan salam, kebersihan, kerajinan, jujur, kerja keras, tepat waktu, tidak berkata jorok, senyum, dan lain sebagainya. Dapat ditegaskan bahwa seorang anak akan tumbuh dalam kebaikan dan memiliki karakter yang baik jika orang sekitarnya memberikan teladan yang baik. Sebaliknya, seorang anak akan tumbuh dalam penyelewengan dan memiliki karakter yang buruk, jika orang tua dan orang dilinkungannya memberikan teladan yang buruk.

Keteladanan dalam bahasa arab disebut *uswah, iswah, qudwah, qidwah* yang berarti perilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain.³² Dalam membina dan mendidik anak ataupun peserta didik tidak hanya dapat dilakukan dengan model-model pembelajaran modern, juga dapat dilakukan dengan cara pemberian contoh yang teladan kepada orang lain.

³¹ Amirulloh, *Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 102.

³² Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2022), hal. 112.

Penggunaan metode keteladanan ini dapat tercapai jika seluruh keluarga dan lembaga pendidikan dapat menerapkan ataupun mengaplikasikan dengan mantap. Misalnya, seorang ibu menyuruh anaknya untuk mengerjakan ibadah sholat, sedangkan ibunya saja tidak memberikan contoh yang baik dengan segera bergegas mengerjakan ibadah sholat.

Guru sebagai teladan bagi peserta didiknya hendaknya menjaga dengan baik perbuatan ataupun ucapan yang dilakukan oleh seorang guru sehingga naluri anak yang suka meniru ataupun mencontoh dengan sendirinya akan mengerjakan apa yang dikerjakan maupun yang disarankan oleh guru disekolah. Perbuatan yang dilihat oleh anak, secara otomatis akan masuk kedalam jiwa kepribadian seorang anak, kemudian timbul sikap-sikap terpuji pada perilaku anak. Sebagaimana tokoh psikologi berpendapat bahwa:

“apabila anak mendengar orang tuanya mengucapkan asma Allah Swt. berikut anak sering melihat orang tuanya menjalankan perintah-perintah Allah Swt. (Ibadah), maka hal itu merupakan bibit dalam pembinaan mental jiwa anak”.³³

2) Pembiasaan

Uraian tentang pembiasaan menjadi satu uraian tentang perlunya mengamalkan kebaiakan yang telah diketahui. Inti pembiasaan ialah pengulangan. Dalam pembinaan sikap (karakter) metode pembiasaan

³³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 87.

sebenarnya cukup efektif. Anak yang dibiasakan bersih akan memiliki sikap yang bersih, kebiasaan itu akan mempengaruhi jalan kehidupannya, ajaibnya ia juga bersih hati dan bersih juga pikirannya.³⁴

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi suatu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan tiap hari. Hakikat pembiasaan biasanya berintikan pengalaman. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaankebiasaan yang baik kepada anak sejak dini.

Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dalam mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi

³⁴ Amirulloh, *Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 104.

yang lebih mendalam dari pada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.³⁵

Dalam bidang keilmuan psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Pembiasaan sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.

Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lebih lambat, sebab sebelum melakukan sesuatu haruslah memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan. Metode pembiasaan penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter yang baik pada anak, dan membiasakan peserta didik dengan sifat terpuji, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.³⁶

3) Nasihat

Metode nasihat merupakan penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai keteladanan. Demikian metode ini memadukan antara metode ceramah dan keteladanan, namun lebih

³⁵ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 172-174.

³⁶ H. E. Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 167.

diarahkan kepada bahasa hati, tetapi bisa pula disampaikan dengan pendekatan rasional. Namun perlu diperhatikan, dalam memberi nasehat sebaiknya melihat kondisi anak terlebih dahulu kemudian mempergunakan kata-kata yang baik dan cara yang baik pula, sehingga anak tidak terkesan sedang diceramahi.³⁷

Nasihat merupakan metode yang mudah dapat digunakan oleh para pendidik, kapanpun dan dimanapun setiap orang yang melihat pada kemungkarang atau melanggar norma-norma adat kebiasaan suatu kelompok, maka yang bisa kita lakukan adalah dengan cara menasehati. Bagi seorang guru metode menasehati peserta didiknya dalam konteks menanamkan nilai-nilai keagamaan mempunyai ruang yang sangat banyak untuk dapat mengaplikasikan kepada peserta didiknya, baik dikelas secara formal maupun secara informal diluar kelas. Akan tetapi, penggunaan metode dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik perlu mendapatkan perhatian khusus. Jangan sampai niat sebagai seorang pendidik memberikan arahan, petunjuk bahkan nasehat kepada peserta didiknya mendapat penolakan karena gaya bahasa yang terlampau menyakiti dan sulit diterima oleh peserta didik, sekalipun yang disampaikan adalah benar.

Tugas atau tanggung jawab adalah suatu pekerjaan yang diamanahkan kepada seseorang, dimana pekerjaan tersebut harus

³⁷ Amirulloh, *Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 118.

dilaksanakan, seperti halnya profesi lain, guru juga memiliki tugas atau tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam kemasyarakatan.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran tentunya membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.³⁸ Dimana tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Kemudian tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadi orangtua kedua bagi siswa di sekolah. Sedangkan tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah mampu membantu siswa mentransformasikan dirinya ditengah masyarakat dan mencerdaskan bangsa Indonesia berdasarkan pancasila.

Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan Islami juga ahli pendidikan Barat telah sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh membiasakan, dan lain-lain. Tugas itu dapat digambarkan sebagai berikut:³⁹

³⁸ Asfiati, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kebijakan, Strategi, Program Pembelajaran Dengan Integrasi Kurikulum Madrasah Di Masa Pandemi Covid-19*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2019), hal. 44.

³⁹ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Islami*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal 125.

- a. P = Lingkaran pendidikan
- b. P1= Mendidik dengan cara mengajar
- c. P2= Mendidik dengan cara memberi dorongan
- d. P3= Mendidik dengan cara memberi contoh
- e. P4= Mendidik dengan cara memuji
- f. P5= Mendidik dengan cara membiasakan
- g. Pn= Mendidik dengan cara lain-lain

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disinimewujudkan peserta didik secara Islami, dan dalam pendidikan agama Islam itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan.

Dilingkungan sekolah seorang guru agama Islam terutama guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai Islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik yang dapat dijadikan sebagai pegangan dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

Adapun tugas dan tanggung jawab guru agama Islam adalah sebagai mana yang dikutip bahwa pendidikan Islam yang diterapkan adalah:⁴⁰

- a) Mengajari ilmu pengetahuan agama
- b) Menanamkan keimanan kedalam jiwa anak
- c) Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama
- d) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia

Pendidikan Islam sebagai pendidik bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, maka pendidik Islam lebih bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian yang baik yang mencerminkan nilai-nilai yang Islami pada umatnya.

Guru sebagai orang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan sekaligus membimbing muridnya serta kepribadian yang baik. Orang yang berilmu pengetahuan dan mengajarkannya kepada orang lain akan mendapat kedudukan disisi Allah Swt, serta mendapat tempat yang istimewa ditengah-tengah masyarakat.

Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang

⁴⁰ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Pres, 2004), hal. 135.

bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.⁴¹

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (KBBI) kata peran yang berarti pemain, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat dan peranan yang berarti bagian yang dimainkan seorang pemain, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁴² Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran.⁴³

Sejatinya tugas guru tidak hanya sebatas yang telah disebutkan diatas, tetapi masih banyak yang menjadi tugas guru lainnya. Berknaan dengan tugas guru, guru dalam mendidik bertugas untuk; (1) Menyerahkan kebudayaan kepada peserta didik berupa kepandaian kecakapan dan pengalaman-pengalaman; (2) Membentuk kepribadian peserta didik yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negar Pancasila;

⁴¹ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), cet. Ke-45, Hal. 213.

⁴² Em Zul Fazri , Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Surabaya: Difa Publisher, 2008), cet. Ke-3, hal. 641.

⁴³ Dwi Narwoko Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), cet. Ke-5, hal. 158.

(3) Menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik sesuai Undang-undang Pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II tahun 1983; (4) Sebagai perantara dalam belajar. Di dalam proses belajar guru sebagai perantara atau medium, peserta didik harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap; (5) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa peserta didik kearah kedewasaan, guru bukan maha kuasa, guru tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya, tetapi peserta didik di tuntut mampu mengembangkan sendiri ilmu pengetahuan yang didapatnya sesuai dengan prinsip-prinsip Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA); (a) Guru berperan sebagai penghubung. Peserta didik nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan dirinya dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan guru; (b) Sebagai penegak disiplin guru menjadi contoh dalam segala hal tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu; (c) Guru sebagai administrator dan manajer. Disamping mendidik, seorang guru hendaknya dapat mengerjakan urusan tata usaha sekolah sesuai dengan bidan keprofesiannya serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaannya secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Isma menulis skripsi pada tahun 2021 dengan judul “*Upaya Guru dalam*

Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Unit Pelaksana Teknik (UPT) Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Negeri 1 Palopo". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan jenis ketunaannya dan nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan seperti nilai aqidah, syariah, dan akhlak. Jenis ketunaan yang ada di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Negeri 1 Palopo mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan di klasifikasikan menjadi tiga ketunaan yaitu tunarungu, tunagrahita, dan tunadaksa.

Berdasarkan penelitian Isma, maka persamaannya dengan hasil penelitian ialah sama-sama membahas upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, sedangkan perbedaannya ialah Isma membahas tentang meyesuaikan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan jenis ketunaan yang di tanamkan Di Unit Pelaksana Teknik (UPT) Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Negeri 1 Palopo, sedangkan peneliti membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan.⁴⁴

2. Devi Septya Wardani, menulis skripsi pada tahun 2019 dengan judul

⁴⁴ Isma, "Skripsi Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuahn Khusus (ABK) Di UPT SMALB Negeri 1 Palopo", <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3432/1/ISMA%20%28SKRIPSI%20PAI%29%2017%2000201%200106%20%20%20PENGESAHAN.pdf>, di akses 08 Februari 2022, Pukul 14.21 WIB.

“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Metro”. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa yaitu dengan cara pemberian pemberian nasehat, pembiasaan, pemberian teladan dan penerapan program 5S yang ditetapkan kepada siswa, selain itu upaya yang dilakukan melalui cerita atau nasehat pada saat pembelajaran dengan pengamalam pembiasaan. Selain itu di dukung dengan pemberian keteladanan untuk berakhlak dan berperilaku yang baik. Dan memberikan faktor pendukung setiap kegiatan yang keagamaan serta tersedianya sarana dan prasana yang memadai untuk meningkatkan nilai-nilai yang religius terhadap siswa.

Berdasarkan penelitian Devi Septya Wardani, maka persamaannya dengan hasil peneliti ialah sama-sama membahas upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai dengan strategi ataupun cara pemberian keteladanan, pembiasaan, nasehat pada saat pembelajaran dengan pengamalam agar siswa terbiasa. Sedangkan perbedaannya ialah upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai lebih berfokus ke arah nilai syariah dan akhlak siswa dalam meningkatkan nilai-nilai religius pada siswa, sedangkan peneliti membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama

Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan.⁴⁵

3. Wulan Puspita Sari, pada tahun 2013 dengan judul “*Peran Guru Pai Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Yogyakarta*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, peran guru agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Yogyakarta dalam penanam nilai-nilai toleransi pada aspek pembelajaran tercermin dari, (1) guru mengorganisir siswa di kelas menekankan penghormatan terhadap siswa sesama siswa. (2) guru menekankan sikap menghargai ketika siswa ada yang sedang berbicara di dalam kelas.

Kedua, ditunjukkan oleh guru Pendidikan Agama Islam berupa (1), sikap kerja sama dalam kegiatan agama (tadarus sentral, peringatan hari besar Islam, buka bersama). (2) saling membantu antar warga sekolah tanpa memandang latar belakang agama seperti memberikan pertolongan ketika ada warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan. *Ketiga*, berupa lingkungan sekolah yang kondusif, dorongan kepala sekolah, dan tersedianya fasilitas yang memadai.

Berdasarkan penelitian Wulan Puspita Sari, maka persamaan dengan hasil penelitian ialah peran guru pendidikan agama Islam samasama memberikan pembelajaran dengan pemberian bimbingan dan

⁴⁵ Devi Septya Wardani, “*Skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Metro*”, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/97/>, di akses pada 23 Februari 2022, Pukul 14.42 WIB.

pengawasan kepada peserta didik untuk menanamkan aspek pembelajaran yang diberikan oleh guru serta menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar bagi peserta didik. Sedangkan perbedaannya ialah Wulan Puspita Sari lebih membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman yang terfokus pada Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Yogyakarta, sedangkan peneliti membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan.⁴⁶

4. Dahliana, menulis skripsi pada tahun 2018 dengan judul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 032 Sinonoan antar lain memperkenalkan rukun iman, sifat-sifat Allah Swt, nama wajib Allah Swt, dan nama mustahil Allah Swt, begitu pula dengan sifat para Rasul. Membahas tentang kebesaran Allah Swt, yang ditujukan dengan adanya alam ini. Memberikan pendidikan aqidah yang dilakukan dengan

⁴⁶ Wulan Puspita Sari, "*Skripsi Peran Guru Pai Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan DI SMP Negeri 4 Yogyakarta*", (Skripsi Universitas Negeri Kalijaga Yogyakarta: 2015).

keteladanan dan pembiasaan seperti mengajak peserta didik melaksanakan ibadah sholat berjamaah.

Berdasarkan penelitian Dahliana, maka persamaanya dengan hasil penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah yang dimana guru memberi pembelajaran tentang aqidah dengan melakukan upaya keteladanan dan pembiasaan pada peserta didik. Sedangkan perbedaanya ialah Dahliana hanya membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan, sedangkan peneliti membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan.⁴⁷

⁴⁷ Dahliana, "Skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Di SD Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.", (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari 2022 sampai bulan Maret 2023 di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan yang terletak Jl. Sutan Sori Pada Mulia, Sadabuan.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan karena adanya masalah-masalah tentang nilai-nilai pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan yang sangat dipentingkan, sebab kurangnya kesadaran tentang semakin pudarnya nilai-nilai keislaman terutamanya di sekolah-sekolah yang bersifat umum. Untuk itulah peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan agar guru-guru pembimbing ataupun guru Pendidikan Agama Islam dapat melaksanakan dan menerapkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada peserta didik, sehingga dapat menjawab penyelesaian masalah pada penelitian.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan ataupun metode analisis kerja, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Sedangkan berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode ini untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu sesuai dengan yang terjadi dilapangan.

Dengan demikian penelitian ini menggambarkan tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 2 orang di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 2 Orang di sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan.
2. Sumber data skunder adalah sumber data tidak langsung (pelengkap) yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini, diantaranya Guru Khusus Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Intrument pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴⁸ Dengan demikian observasi penulis melaksanakan dengan terjun ke Jl. Sutan Sori Pada Mulia, Sadabuan untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data yang original.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya. Wawancara digunakan sebagai teknik

⁴⁸ Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Sleman, 2012), hal. 139.

pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara disini adalah sebagai penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu dari dua pihak atau lebih.⁴⁹ Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, guru khusus Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan.

Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan dengan atau tanpa pedoman wawancara.⁵⁰

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam teknik wawancara adalah:

- a. Peneliti memperkenalkan diri dan mengatakan tujuan penelitian
- b. Menentukan topik pembicaraan
- c. Menggunakan daftar pertanyaan untuk diajukan kepada informan yang telah ditentukan
- d. Menentukan narasumber

⁴⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014), hal. 125.

⁵⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Pt. Bumi Aksara, 2003), hal 149-150.

- e. Melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan
- f. Menyimpulkan hasil wawancara secara ringkas

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah analisis data menurut yang dikutip oleh Lexi J Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah langkah pertama identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuannya itu bagian yang terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan salah penelitian.
2. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Setiap kategori diberi nama yang disebut 'label'.
3. Sintesisasi adalah mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya dan diberi nama label lagi.
4. Menyusun 'Hipotesis Kerja' adalah dilakukan dengan jalan merumuskan sesuatu pernyataan yang proposional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan

teori substantive (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data).⁵¹

G. Tehnik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian, adapun teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.
2. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif dan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan situasi atau isu yang memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan dokumentasi.⁵²

Adapun tehnik menjamin keabsahan data dari ketiga teknik penelitian ini, bisa digunakan untuk memastikan keabsahan data peneliti. Dengan pergi melakukan penelitian secara langsung ke lokasi tempat penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan. Kemudian melakukan observasi dan menganalisis semua lokasi, bangunan, kelas, serta situasi proses

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 287.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 287.

pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut. Kemudian dengan teknik triangulasi ini, dapat membandingkan hasil observasi dan hasil wawancara sehingga menjamin keabsahan data penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdiri Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan berdiri pada tahun 1976 dan diserahkan pada tanggal 6 Januari 1997 sebagai sekolah yang dikenal Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) Negeri 46 Padangsidimpuan dengan luas sekolah 12.000 M. Pada tahun 1977 Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) 46 menerima siswa baru dan penammatan pertama pada tahun 1979. Pada tahun 1986 Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) Negeri 46 berubah nama menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan berlokasi di Jalan Sutan Soripada Mulia No.38 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kelurahan Sadabuan.⁵³

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan merupakan yang banyak mengukir prestasi baik tingkat kabupaten, Provinsi, hingga tingkat Nasional. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Pembinaan Olimpiade, Paskibra, Keterampilan Komputer, Palang Merah Remaja (PMR), Pembinaan Olahraga, Pembinaan Seni, English Club. Untuk pelaksanaan kegiatan

⁵³ Sumber: Dokument Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan

Olahraga sudah di lengkapi dengan Lapangan Bola Kaki, Lapangan Bola Basket, Lapangan Bola Volly, dan lainnya. Untuk mendukung kegiatan siswa dalam belajar terdapat Perpustakaan, Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Laboratorium IPA, dan Laboratorium Multimedia.

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan

Adapun visi dan misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan ialah:⁵⁴

a. VISI

Unggul dalam prestasi berkar pada nilai-nilai budaya bangsa serta menumbuhkan buda tertib dan disiplin berdasarkan pada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Iman dan Taqwa (IMTAQ).

b. MISI

- 1) Meningkatkan efektifitas dan efisien proses pembelajaran secara maksimal
- 2) Membimbing siswa untuk persiapan kegiatan berbagai lomba
- 3) Membekali siswa dengan kecakapan hidup

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang komputer, dan lain-lain. Keadaan sarana dan

⁵⁴ Papan Informasi Data Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan

prasarana ini sangat baik. Berdasarkan data administrasi, maka keadaan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Negeri 4 Padangsidempuan

NO.	Nama	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	-
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik	-
3	Ruang Guru	1	Baik	-
4	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik	-
5	Ruang Kelas	29	Baik	-
6	Ruang Laboratorium	4	Baik	-
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik	-
8	Ruang Seni	1	Baik	-
9	Ruang UKS	1	Baik	-
10	Ruang Komputer	1	Baik	-

11	Ruang Agama	1	Baik	-
12	Ruang Multimedia	1	Baik	-
13	Lapangan Olahraga	2	Baik	-
14	Mushollah	1	Baik	-
15	Kamar Mandi Guru	2	Baik	-
16	Kamar Mandi Siswa	4	Baik	-
17	Kantin	1	Baik	
18	Gudang	1	Baik	-
19	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik	-

Sumber Data: Data Administrasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri

4 Padangsidimpuan Padangsidimpuan tahun 2023.

4. Keadaan Tenaga Pengajar Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4

Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidmpuan. Guru merupakan faktor penentu lembaga pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak akan sempurna. Maju mundurnya proses pembelajaran tergantung pada gurunya. Jumlah guru yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan berjumlah 63 orang.

Tabel 4.2
Daftar nama-nama Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4

Padangsidempuan

NO.	Nama	L/P	Bidang Studi
1	Jahrona Sinaga, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
2	Kodir Pohan	L	Guru Fisika
3	Hj. Zukhrawati, S.Pd	P	Guru Kimia
4	Sri Ningsih, S.Pd	P	Guru Biologi
5	Dra. Yusti Erlina Wati Hasibuan	P	Guru Geografi
6	Betsy Purba, S.Pd	P	Guru BK
7	Elita Aritonang, S.Pd	P	Guru Kimia
8	Ames Situmorang, S.Pd	L	Guru Fisika
9	Riama Berty Sihaloho, S.Pd	P	Guru Biologi
10	Rupinah Bernadetta Malau, S.Pd	P	Guru Kimia
11	Nelly Yesty, S. Pd	P	Guru Biologi
12	Hj. Erni Dawati Harahap, S.Pd	P	Guru Biologi
13	Hotnarida Witasari, S.Pd, M.Pd	P	Guru BK

14	Linda Sari Lubis, S.Pd	P	Guru Sosiologi
15	Vita Anna Dewi, S.Pd	P	Guru Fisika
16	Linni Pasaribu, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
17	Henri Sapril Rambe, S.Pd	L	Guru Fisika
18	Hj. Nurainun Waruwu, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
19	Emmy Kholidah L. Tobing, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
20	Evi Safitri Nasution, S.Pd	P	Guru Guru Kimia
21	Aswin Lubis, S.Pd	L	Guru Penjaskes
22	Rosnidah Siregar, S.Pd, M.Pd	P	Guru Ekonomi
23	Haryanti Fahyani, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
24	Rismawardani Hasibuan, S.Pd	P	Guru Penjaskes
25	Enni Yudi Astuti, S.Pd	P	Guru Biologi
26	Anni Rosidah, S.Pd	P	Guru Matematika
27	Sukriyadi Daulay, S.Sn	L	Guru Seni Budaya
28	Idawati, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia

29	Syufriani Siregar, S.Pd	P	Guru Kimia
30	Saripah Ainun Harahap, S.Pd	P	Guru Fisika

31	Nurjannah, S.Pd	P	Guru Matematika
32	Suryanningsih Siregar, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
33	Muh. Arifin Pulungan, S.Pd	L	Guru Geografi
34	Aisyah Marlian Daulay, S.Kom	P	Guru TIK
35	M. Akhyar Lubis, S.Pd	L	Guru Fisika
36	Arni Sahriani, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
37	Gesman Hutauruk, S.Th	L	Guru Agama Kristen
38	Purnama Suryani Hasibuan, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
39	Adli,S.Pd.i, M.A	L	Guru Agama Islam
40	Henni Syahriani Harahap, S.Pd	P	Guru Matematika
41	Siti Arbaiyatun Sitopu, S.Pd.I	P	Guru BK
42	Febrina Wanty Hasibuan, S.Pd	P	Guru Matematika
43	Marlan Hanapi, S.Pd.I	L	Guru Agama Islam

44	Maulida Rizki Daulay, S.Pd.I	P	Guru Bahasa Indonesia
45	Raudatul Jannah Harahap, S.Pd	P	Guru Matematika
46	Desy Sri Haryati	P	Guru Agama Islam

47	M. Irsan Saputra, S.Pd	L	Guru Penjaskes
48	Duha Hamzah, S.Pd	L	Guru Penjaskes
49	Nurhamidah Siregar, S.Pd.I	P	Guru Agama Islam
50	Ani Sahrinida Putri, S.Pd	P	Guru Matematika
51	Annisa Fitri Lubis, S.Pd	P	Guru Matematika
52	Winni Pratiwi Dalimunthe, S.Pd	P	Guru Ekonomi
53	Purnama Sari Siregar, S.Pd	P	Guru Seni Budaya
54	Salih Angraini, S.Pd	P	Guru Prakarya
55	Dewi Widya Sinaga, S.Pd	P	Guru PKN
56	Ardi Rusman, S.Pd	L	Guru PKN
57	Siti Hardiyanti Hasibuan, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
58	Nila Sari Hasibuan, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia

59	Ajai Nasution, S.Pd	L	Guru Ekonomi
60	Masriani Pane, S.Pd	P	Guru Ekonomi
61	Tuti Kusniati, S.Pd	P	Guru Matematika
62	Hasnah Dewi Hasibuan, S.Pd	P	Guru PKN
63	Dra. Asmadeli H	P	Guru PKN

Sumber: Data Administrasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan Tahun 2023.

5. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan

Siswa adalah peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidmpuan. Berdasarkan data siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidmpuan Tahun Ajaran 2022-2023 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4

Padangsidempuan Tahun Ajaran 2022-2023

NO.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
I	Kelas X-MIA.1	9	25	34 Siswa
	Kelas X-MIA.2	9	22	31 Siswa

Kelas X-MIA.3	15	20	35 Siswa
Kelas X-MIA.4	18	17	35 Siswa
Kelas X-MIA.5	17	18	35 Siswa
Kelas X-MIA.6	18	18	36 Siswa

	Kelas X-MIA.7	16	17	33 Siswa
	Jumlah Siswa Kelas X-MIA	102	137	239 Siswa
	Kelas X-ISS.1	21	11	32 Siswa
	Kelas X-ISS.2	23	13	36 Siswa
	Jumlah Siswa Kelas X-ISS	44	24	68 Siswa
	Jumlah Siswa Kelas X-MIA + X-ISS	146	161	307 Siswa
II	Kelas XI-MIA.1	10	22	32 Siswa
	Kelas XI-MIA.2	13	21	34 Siswa
	Kelas XI-MIA.3	17	16	33 Siswa
	Kelas XI-MIA.4	15	16	31 Siswa
	Kelas XI-MIA.5	12	18	30 Siswa

Kelas XI-MIA.6	10	21	31 Siswa
Kelas XI-MIA.7	15	18	33 Siswa
Jumlah Siswa Kelas XI-MIA	92	132	224 Siswa
Kelas XI-ISS.1	14	16	30 Siswa
Kelas XI-ISS.2	14	16	30 Siswa

	Kelas XI-ISS.3	10	19	29 Siswa
	Jumlah Siswa XI-ISS	38	51	89 Siswa
	Jumlah Siswa Kelas XI-MIA + XI-ISS	130	183	313 Siswa
III	Kelas XII-IPA.1	11	25	36 Siswa
	Kelas XII-IPA.2	12	24	36 Siswa
	Kelas XII-IPA.3	12	24	36 Siswa
	Kelas XII-IPA.4	18	16	34 Siswa
	Kelas XII-IPA.5	11	23	34 Siswa
	Kelas XII-IPA.6	14	21	35 Siswa
	Kelas XII-IPA.7	14	21	35 Siswa

Jumlah Siswa XII-IPA	92	154	246 Siswa
Kelas XII-IPS.1	14	22	36 Siswa
Kelas XII-IPS.2	13	22	35 Siswa
Kelas XII-IPS.3	14	16	30 Siswa
Jumlah Siswa Kelas XII-IPS	41	60	101 Siswa
Jumlah Siswa Kelas XII-IPA	133	214	347 Siswa
+ XII-IPS			
Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas X + XI + XII	409	558	967 Siswa

Sumber: Data administrasi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan.

B. Temuan Khusus

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Ditanamkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan

Nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan sifat-sifat ataupun hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup yang mengabdikan kepada Allah Swt. Guru menjadi kunci keberhasilan bagi siswanya dalam memahami materi pelajaran baik materi yang berkaitan dengan pelajaran umum maupun agama. Dalam pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam, guru hendaknya menggunakan

strategi pembelajaran yang sesuai, dan memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik.

Nilai mempunyai peranan yang begitu penting dan banyak didalam hidup manusia, sebab nilai dapat menjadi pegangan hidup, pedoman penyelesaian konflik, memotivasi, dan mengarahkan pandangan hidup. Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, di mana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan. Nilai adalah tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Nilai merupakan hasil proses pengalaman, yang mana seseorang mempunyai rasa kekaguman, pilihan sendiri, dan mengintegrasikan pilihannya ke dalam pola kehidupannya sehingga nilai akan tumbuh dan berkembang dalam kehidupannya.⁵⁵

Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian, budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah yang sesuai kemampuan anak sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk bertingkah laku. Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang penulis maksud disini adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, dan akhlak yang berlandaskan pada wahyu Allah swt dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan.

⁵⁵ Said Agil Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, cet II, 2005), hlm 4.

Hasil wawancara dengan Ibu Jahrona Sinaga selaku Kepala sekolah mengatakan:

“Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam saya memberitahu kepada guru khususnya guru pendidikan agama Islam untuk selalu memberikan nasehat berbasis islami dan pemahaman akan nilai-nilai tata krama, dan sifat menghormati. Dan membuat adanya kegiatan kepada guru pendidikan agama Islam untuk melaksanakan sholat berjamaah di mushollah yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpun”.⁵⁶

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Marlan Hanapi sebagai guru Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

“nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik adalah nilai keimanan yaitu dengan menjelaskan seperti apa itu beriman kepada Allah Swt, kemudian menyebutkan contoh beriman kepada Allah itu dengan salah satunya bersikap tawakal dengan tertib dalam melaksanakan shalat, dan selalu menjalankan perintah-perintahnya. Menjauhi larangan Allah Swt dengan menghindari perkataan yang tidak bermanfaat, memelihara amanah, dan menepati janji-janji yang telah di ucapkan kepada teman ataupun orang lain. Setelah mengulangi materi, dan memberikan siswa kesempatan untuk bertanya, agar peserta didik bisa lebih paham tentang nilai-nilai keimanan”.⁵⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Marlan Hanapi sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan kepada peserta didik adalah nilai akhlak dengan mengajarkan kepada mereka untuk selalu berbuat baik terhadap sesama, bersikap rendah hati, pemaaf dan

⁵⁶ Jahrona Sinaga, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, pada tanggal 25 Februari 2023.

⁵⁷ Marlan Hanapi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, pada tanggal 27 Februari 2023.

⁵⁹Marlan Hanapi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, pada tanggal 28 Februari 2023.

sabar. Dan menjelaskan kepada peserta didik bagaimana akhlak yang baik dengan berlandaskan firman Allah Swt yang terangkum dalam Al-Qur'an, surah Al-Baqarah ayat 195 mengatakan: "berbuat baiklah kamu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik." Ayat tersebut menerangkan tentang bagaimana kecintaan Allah kepada orang-orang yang berbuat baik yang menjadi landasan untuk peserta didik agar mau berbuat baik dengan mau membantu sesama dan ikhlas tanpa mengharap balasan."⁵⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Adli sebagai guru pendidikan agama Islam tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan mengatakan:

"nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan disini adalah nilai keimanan yaitu dengan mengajak peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah di mushollah setiap harinya khususnya sholat dhuha, dan sholat dzuhur, dan mengajarkan mereka untuk selalu bersifat tawakal dan mengingat kuasa Allah Swt dengan cara bersyukur dan mengucapkan "Alhamdulillah". Dan juga nilai akhlak untuk bisa menghargai dan menghormati sesama dan yang lebih tua seperti menghormati guru dan orang tua. Sehingga tertanamlah nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat membangun akhlak peserta didik dengan baik"⁵⁸

Dalam ajaran Islam setiap manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT. kewajiban beribadah ini diwajibkan kepada setiap manusia yang dalam keadaan sadar, artinya mampu menggunakan akal dan hatinya untuk membedakan yang baik dan yang buruk. Pendidikan Agama Islam hendaknya ditanamkan sejak dini sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 21:

⁵⁸ Adli, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, pada tanggal 02 Maret 2023.

⁶¹ Q.S Al-Baqarah, Ayat 21.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَاَلَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿٦١﴾

Artinya: “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”.⁶¹

Zakiah Drajat mengemukakan bahwa islam memiliki tujuan yang jelas dan pasti, yaitu untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya yang mencakup, perbuatan, dan perasaan. Membina manusia merupakan sebuah upaya untuk mengajar, melatih, mengarahkan, mengawasi, dan memberi teladan kepada seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembinaan yang hanya memberikan pelajaran, latihan, dan arahan akan menciptakan manusia yang tidak berjiwa. Sementara, pembinaan yang hanya memberikan pengawasan dan teladan akan menciptakan manusia yang kurang kreatif. Oleh karena itu, pembinaan yang baik mencakup semua upaya tersebut yang pada umumnya Agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan pelatihan yang dilalui sejak kecil.⁵⁹

Dalam pembinaan tersebut diarahkan kepada pembentukan seorang hamba Allah SWT. yang saleh. Untuk mencapai tingkatan yang saleh ini, penanaman nilai-nilai agama menjadi syarat utama. Tanpa penanaman nilai-nilai agama, pencapaian pembentukan hamba Allah yang saleh menjadi sangat jauh. Seorang hamba yang saleh berarti dia menyadari

⁵⁹ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 78.

kedudukannya di dunia, yakni disamping sebagai khalifah Allah di bumi juga sebagai hamba Allah Swt yang harus beribadah kepadanya. Kesadaran yang demikian ini akan muncul bila seseorang telah benar-benar mengerti, memahami, dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam.

2. Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan

Upaya guru dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan. Guru tidak hanya dapat menyampaikan pesan-pesan yang ada dalam materi pembelajaran saja. Guru tidak hanya menjelaskan di depan kelas dan anak sebagai pendengar passif. Guru juga dituntut untuk mengembangkan komunikasi interaktif dengan anak, mulai anak menginjakkan kakinya di halaman sekolah sampai keluar dari sekolah.

Adapun beberapa upaya yang digunakan oleh guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam antara lain:

a. Keteladanan

Metode keteladanan adalah pendidik meneladankan kepribadian muslim dalam segala aspeknya. Yang meneladankan itu tidak hanya orang tua, tapi seluruh orang yang kontak dengan anak baik yang ada dilingkungan rumah ataupun lingkungan sekolah. Mereka seharusnya meneladankan sifat tawakal, mengucapkan salam, jujur, tolong-menolong, tidak berkata jorok atau berbicara sopan dan santun.

Guru sebagai teladan bagi peserta didiknya hendaknya menjaga dengan baik perbuatan ataupun ucapan yang dilakukan oleh seorang guru sehingga naluri anak yang suka meniru ataupun mencontoh dengan sendirinya akan mengerjakan apa yang dikerjakan maupun yang disarankan oleh guru disekolah. Perbuatan yang dilihat oleh anak, secara otomatis akan masuk kedalam jiwa kepribadian seorang anak, kemudian timbul sikap-sikap terpuji pada perilaku anak.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Marlan Hanapi sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“upaya meneladankan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik dengan membaca doa bersama-sama saat memulai pelajaran dan mengakhiri pembelajaran, kemudian melakukan tanya jawab soal materi minggu lalu, mengajak siswa untuk mengerjakan sholat dhuha berjamaah, dan juga mengajarkan untuk bersifat tawakal dengan mengingatkan peserta didik untuk tidak meninggalkan kewajibannya melaksanakan ibadah sholat, dengan khusus dan meminta ampun kepada Allah Swt. dan juga meneladankan sifat jujur seperti berbicara atau menyampaikan hal yang benar dan mengaku bersalah jika melakukan kesalahan, dan juga meneladankan kepada peserta didik untuk bersikap yang sopan dan santun kepada guru dan orang yang lebih tua, dan meneladankan sikap tolong-menolong kepada peserta didik seperti mau menolong ketika melihat teman kesusahan, dan mau bersedekah kepada teman yang sedang tertimpa musibah”.⁶⁰

Dari hasil observasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan mengikuti kurikulum 2013, dengan memulai pembelajaran, biasanya guru mengucapkan salam dan memulai pembelajaran

⁶⁰ Marlan Hanapi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, pada tanggal 03 Maret 2023.

dengan membaca doa. Setelah itu mengulang kembali materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya kemudian memberikan materi tentang nilai keimanan dengan memberikan beberapa contoh yang bisa di terapkan oleh peserta didik seperti meneladankan sholat berjamaah, sifat tawakal, sikap jujur, sopan santun, dan tolong menolong dalam kehidupan sehari-hirinya. Kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya.⁶¹

Menurut hasil wawancara dengan selaku guru pendidikan agama

Islam Bapak Adli mengatakan:

“upaya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu dengan maneladakankan ataupun ikut melaksanakan sholat seperti sholat dhuha berjamaah di mushollah dengan peserta didik, meneladankan siswa untuk sering berdoa sebelum memulai pelajaran, dan bersifat tawakal kepada Allah Swt dalam segala urusan dengan berserah diri kepada-Nya. Dan bersikap jujur dalam

⁶¹ 4Hasil *Observasi* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, pada tanggal 03 Maret 2023, pukul 09.00 WIB.

mengerjakan tugas yang diberikan dikelas kepada peserta didik, kemudian meneladankan kepada peserta didik untuk berbicara dan bersikap yang sopan kepada yang lebih tua, dan mengingatkan untuk bersikap tolong-menolong tanpa membeda-bedakan.”⁶²

Berdasarkan observasi yang di lakukan oleh peneliti, bahwa guru meneladankan sholat berjamaah, terlihat pada proses pembelajaran adanya aktivitas sholat dhuha berjamaah yang dilakukan oleh guru dengan siswa di mushollah. Kemudian guru melanjutkan pemberian materi dengan menjelaskan bagaimana itu bertawakal kepada Allah Swt. Meneladankan tawakal dengan berdoa bersama di dalam kelas, saat memulai pelajaran, dan sikap jujur seperti berbicara atau menyampaikan hal yang benar dan mengerjakan tugas, bersikap sopan dan santun dalam berbicara kepada guru, dan meneladankan kepada peserta didik untuk mau menolong terhadap sesama.⁶³

b. Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah. Pembiasaan adalah sesuatu yang

⁶² Adli, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, pada tanggal 06 Maret 2023.

⁶³ Hasil *Observasi* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, pada tanggal 06 Maret 2023 .

diamalkan. Oleh karena itu, pembiasaan selalu menjadi suatu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan tiap hari. Hakikat pembiasaan biasanya berintikan pengalaman. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan.

Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Metode pembiasaan penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter yang baik pada anak, dan membiasakan peserta didik dengan sifat terpuji, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara baik dan dengan pembiasaan peserta didik akan terbiasa melakukan nilai-nilai yang ditanamkan oleh guru di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Marlan Hanapi sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“upaya dalam membiasakan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik dengan selalu membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah bersama, dan juga membiasakan peserta didik, dan membiasakan peserta didik bersifat tawakal dengan dengan mengawali dan mengakhiri aktivitas dengan berdoa kepada Allah Swt dan menyerahkan diri atas apa yang di usahakan yang dilakukan sebelumnya.”⁶⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Marlan Hanapi sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“dan membiasakan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan jujur dan penuh tanggung jawab, kemudian membiasakan

⁶⁴ Marlan Hanapi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, pada tanggal 08 Maret 2023.

siswa bersikap dan berbicara yang sopan dan santun dengan membudayakan 5 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun, dan mengajarkan siswa membiasakan sikap saling tolong-menolong seperti menganjurkan siswa untuk membantu temannya membersihkan kelas.”⁶⁵

Berdasarkan observasi yang di lakukan oleh peneliti, metode yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai keimanan dan nilai akhlak kepada peserta didik yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan yang dimana guru mengajarkan kepada peserta didik pentingnya menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, dan akhlak yang berlandaskan pada wahyu Allah swt dengan membiasakan melaksanakan sholat berjamaah di mushollah sekolah, bertujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan, dan membiasakan mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan ikut membacakan doa bersama peserta didik dikarenakan pembiasaan yang telah di terapkan oleh guru kepada peserta didik di sekolah. Guru juga membiasakan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan jujur dan penuh tanggung jawab, kemudian membiasakan siswa bersikap dan berbicara yang sopan dan santun dengan membudayakan 5 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun, dan mengajarkan siswa membiasakan sikap saling tolongmenolong.⁶⁶

⁶⁵ Marlan Hanapi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, pada tanggal 09 Maret 2023.

⁶⁶ Hasil *Observasi* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, pada tanggal 09 Maret 2023.

Guru pendidikan agama Islam adalah sebagai orang yang melaksanakan bimbingan terhadap peserta didik secara Islami, untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran agama Islam. Anak akan tumbuh dalam kebaikan dan memiliki karakter yang baik jika orang sekitarnya memberikan teladan yang baik. Sebaliknya, seorang anak akan tumbuh dalam penyelewengan dan memiliki karakter yang buruk, jika orang tua dan orang dilinkungannya memberikan teladan yang buruk.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Adli sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“upaya dalam membiasakan peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan ikut membiasakan sholat berjamaah bersama peserta didik setiap harinya, Dan membiasakan peserta didik untuk bertawakal dengan mengingat Allah dan selalu bersyukur atas nikmat yang Allah Swt berikan kepada hambanya. Kemudian membiasakan kepada peserta didik untuk sikap jujur dalam mengerjakan tugas apapun seperti saat saya memberikan ulangan dan tugas”.⁶⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Adli sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“dan membiasakan sikap jujur dengan tidak membolehkan siswa untuk saling mencontek saat jam pelajaran di kelas, meneladankan kepada peserta didik untuk berbicara dan bersikap yang sopan dan santun kepada yang lebih tua. Membiasakan sikap tolong-menolong terhadap sesama teman di kelas seperti meminjamkan alat tulis, membantu mengambil barang yang jatuh, menjenguk teman yang sakit, dan lainnya.”⁶⁸

⁶⁷ Adli, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, pada tanggal 10 Maret 2023

⁶⁸ Adli, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, pada tanggal 11 Maret 2023.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa guru telah melakukan banyak upaya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik. Sesuai yang peneliti amati sebagian besar siswa sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut, dengan mengikuti aktivitas sholat berjamaah, membiasakan sifat tawakal dengan mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan ikut membaca doa, mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan jujur, dan berbicara sopan dan santun dengan menerapkan 5 S, senyum, sapa, salam, sopan dan santun dalam berbicara kepada guru, dan mau menolong temannya. Namun ada juga beberapa siswa yang belum menerapkannya, dengan tidak mau mengikuti sholat berjamaah, tidak jujur saat mengerjakan tugas, berbicara yang tidak sopan, dan tidak mau menolong sesama teman.⁶⁹

c. Nasehat

Metode nasihat merupakan penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai keteladanan. Demikian metode ini memadukan antara metode ceramah dan keteladanan, namun lebih diarahkan kepada bahasa hati, tetapi bisa pula disampaikan dengan pendekatan rasional. Namun perlu diperhatikan, dalam memberi nasihat sebaiknya melihat kondisi anak terlebih dahulu kemudian mempergunakan kata-kata yang baik dan cara yang baik pula, sehingga anak tidak terkesan sedang diceramahi.

Hasil wawancara dengan Bapak Marla Hanapi sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan:

⁶⁹ Hasil *Observasi* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, pada tanggal 11 Maret 2023.

“Dalam pemberian nasehat bapak mengingatkan kepada peserta didik untuk tidak meninggalkan sholat dengan berceramah di depan kelas dengan mengingatkan kewajiban mengerjakan sholat sesuai dengan sabda Nabi yang mengatakan: “perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan sholat di waktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan pukullah (jika enggan melaksanakan sholat) di waktu mereka meningkat usia sepuluh tahun”. Dan menceritakan kisah perjuangan Rasulullah Saw yang hendak dibunuh oleh utusan kaum Quraisy untuk membunuh Rasulullah Saw dengan hadiah 100 ekor unta, dimana Nabi dan Abu Bakar bersembunyi di dalam Gua Tdaur tiga malam. Dimana saat itu para utusan berhasil menyusul, bahkan sudah mencapai mulut gua, seandainya mmenundukkan kepala ke bawah gua maka sudah terlihat Rasulullah dan Abu bakar disana. Dalam kondisi tersebut Abu Bakar sangat khawatir dan gelisah, sementara Rasulullah tenang, dan Rasulullah mengungkapkan keppada Abu Bakar “la tahzan inna Allah ma’ana”. Yang artinya jangan bersedih sesungguhnya Allah bersama kita. Dari kisah tersebut bisa di jadikan pemahaman kepada peserta didik untuk selalu bersikap tawakal kepada Allah Swt dengan menyerahkan sepenuh hati atas segala perkara ataupun urusan yang dihadapi.”⁷⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Marlan Hanapi sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“Dan menganjurkan siswa untuk bersifat jujur dengan menjelaskan bahwa bersifat jujur dapat membuat orang lain percaya kepada diri kita, karna membangun kepercayaan itu merupakan hal yang sulit. Dengan membiasakan bersifat jujur maka akan menghindarkan diri kita dari segala macam fitnah dari orang lain. Memberikan nasehat kepada peserta didik untuk bersikap sopan dan satun kepada sesama terutamanya kepada orang tua, guru, dan kepada orang lain. Dan juga mengingatkan siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian kepada orang lain yang membutuhkan bantuan dengan tolongmenolong, seperti membantu teman yang membutuhkan pertolongan, membantu teman memahami pelajaran yang kurang dipahami, dan membantu hal yang lain”.⁷¹

⁷⁰ Marlan Hanapi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, pada tanggal 13 Maret 2023.

⁷¹ Marlan Hanapi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, pada tanggal 14 Maret 2023.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode nasehat dengan mengingatkan kepada peserta didik untuk tidak meninggalkan sholat, dan menasehati kepada peserta didik untuk bersikap jujur dalam berbicara, bersikap sopan dan satun kepada sesama terutamanya kepada orang tua, guru, dan kepada orang lain. Dan juga mengingatkan siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian kepada orang

lain yang membutuhkan bantuan dengan tolong-menolong. Dan tidak lupa mengingatkan peserta didik untuk bertawakal kepada Allah dengan selalu berdoa dan mengingat kuasa Allah dengan berserah diri dengan menyebut nama Allah Swt.⁷²

Metode menasehati peserta didiknya dalam konteks menanamkan nilai-nilai keagamaan mempunyai ruang yang sangat banyak untuk dapat mengaplikasikan kepada peserta didiknya, baik dikelas secara formal maupun secara informal diluar kelas. Akan tetapi, penggunaan metode dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik perlu mendapatkan perhatian khusus. Jangan sampai niat sebagai seorang pendidik memberikan arahan, petunjuk bahkan nasehat kepada peserta didiknya mendapat penolakan karena gaya bahasa yang terlampau menyakitkan dan sulit diterima oleh peserta didik, sekalipun yang disampaikan adalah benar.

Hasil wawancara dengan Bapak Adli sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“Upaya yang saya lakukan dengan memberi nasehat adalah dengan mengajak siswa untuk tidak meninggalkan ibadah sholat, terbiasa bersifat tawakal dengan berdoa sebelum dan sesudah memulai pelajaran, kemudian memberi peringatan kepada peserta didik untuk menanamkan di dalam diri sendiri untuk bersikap jujur dalam mengerjakan apapun, seperti mengerjakan tugas ataupun ujian saat mata pelajaran berlangsung.”⁷³

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Adli sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan:

⁷² Hasil *Observasi* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, pada tanggal 14 Maret 2023.

⁷³ Adli, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, pada tanggal 15 Maret 2023.

“Menasehati mereka untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak baik, seperti tidak ada gunanya melawan kepada guru. Dan mengarahkan siswa untuk bersikap yang sopan dan santun dalam berbicara terhadap sesama, terutamanya kepada orang tua, guru, dan kepada orang lain juga. Dan mau menolong tanpa membedakan.”⁷⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan bahwa dalam proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam memberikan penjelasan dan nasehat untuk tidak meninggalkan ibadah sholat baik di rumah maupun di lingkungan sekolah, kemudian memberi nasehat untuk bersifat tawakal dengan memberikan contoh dari kisah-kisah Rasulullah yang bersikap tawakal dalam menghadapi cobaan, dan juga memberi arahan kepada peserta didik untuk selalu bersifat jujur dalam melakukan aktivitas apapun dan tidak lupa untuk mengingatkan kepada peserta didik bersifat yang sopan dan santun kepada guru, orang tua, dan orang lain. Kemudian memberi nasehat tentang mau menolong sesama ketika ada orang dalam keadaan susah dengan tulus dan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan. Sebagai guru upaya yang digunakan dengan metode teladan, pembiasaan, dan pemberian nasehat sangat relevan untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta

⁷⁴ Adli, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, pada tanggal 16 Maret 2023.

didik mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan.⁷⁵

Peran guru pendidikan agama Islam di sekolah sangat penting, guru bukan bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai seseorang yang dapat menguasai ilmu pengetahuan agama Islam saja, ataupun ahli agama dan pandai serta terampil dalam melaksanakannya, akan tetapi guru lebih bertujuan kepada mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam bisa tertanam dalam kehidupan sehari-hari kepada peserta didik tidak hanya di dalam lingkungan sekolah namun sampai diluar dari lingkungan sekolah.

Guru menjadi kunci keberhasilan bagi siswanya dalam memahami materi pelajaran baik materi yang berkaitan dengan pelajaran umum maupun agama. Dalam pembelajaran materi pendidikan agama Islam, guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, dan memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan adalah diketahui bahwa guru sudah menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, yaitu nilai keimanan dan nilai akhlak kepada peserta didik.

⁷⁵ Hasil *Observasi* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, pada tanggal 16 Maret 2023.

Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah dengan keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat. Hal ini terlihat sebagian besar siswa sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut, namun ada juga beberapa siswa yang belum menerapkannya, untuk itu pentingnya pendidikan yang didasarkan atas keimanan dan akhlak, karena tujuan nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah supaya peserta didik bisa meningkatkan ketawaan kepada Allah Swt. dan meyakinkan nilai-nilai ketuhanan sehingga dapat menjiwainya, dan peserta didik mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan kesadaran tanpa paksaan.

Kemudian analisis selanjutnya ialah tidak hanya guru pendidikan agama Islam saja yang dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama yang dapat membantu peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri mereka, tetapi orang tua juga harus terlibat dalam hal ini, karena yang pertama mendidik anak ialah orang tua di dalam keluarganya, sementara di lingkungan sekolah yang mendidik adalah guru. Dalam hal ini sebagai guru harus mengajarkan keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasehat untuk menjadikan mereka terbiasa menjalankan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu guru harus mencerminkan sikap yang teladan, dan akhlak yang baik terhadap siswanya di sekolah karena guru sangat berpengaruh besar dalam perkembangan pengetahuan siswa, dan guru adalah panutan bagi peserta didiknya.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian ini telah dilakukan dengan langkah-langkah yang dicantumkan dalam metodologi penelitian, hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sangat sulit karena berbagai keterbatasan, diantaranya yaitu:

1. Minimnya waktu untuk bertemu dan berinteraksi dengan guru Pendidikan Agama Islam disebabkan jadwal guru yang padat karena harus mengajar di kelas lain, membuat peneliti sulit untuk mendapatkan informasi yang maksimal.
2. Peneliti tidak memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan saat wawancara.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya yang peneliti lakukan ditambah dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan dalam pengumpulan data, sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana. Peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya motivasi yang diberikan untuk peneliti maka dari itu peneliti penuh berterima kasih sebanyak-banyaknya untuk pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing peneliti sampai saat ini, dan juga berkaitan dengan

pembahasan skripsi ini, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan maka disimpulkan bahwa:

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan adalah nilai keimanan dan nilai akhlak dengan mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran, dan guru menjadi teladan bagi siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan.

Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah dengan ikut meteladanan ibadah sholat berjamaah bersama peserta didik, membiasakan sikap sopan dan santun dengan membuyakan 5 S yaitu, senyum, sapa, salam, sopan dan santun dalam dalam berbicara, kemudian memberikan nasehat di setiap pelajaran supaya peserta didik bisa meningkatkan ketawaan kepada Allah Swt. dan meyakini nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan menjiwainya, sehingga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan kesadaran tanpa paksaan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada:

1. Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan agar memberikan dorongan kepada guru pendidikan agama Islam agar tetap

berupaya yang terbaik dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di sekolah, serta meningkatkan kerja sama antara guru agama dan guru-guru yang lain.

2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar senantiasa mempertahankan dan meningkatkan upaya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didiknya agar tercapai siswa yang beriman dan berakhlak mulia.
3. Bagi pembaca skripsi ini terkhusus untuk calon guru yang baik dimasa depan hendaknya memperdalam pengetahuan, khususnya tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2013
- Asfiati, “*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*”, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Asfiati, dkk, *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Kebijakan, Strategi, Program Pembelajaran Dengan Integrasi Kurikulum Madrasah Di Masa Pandemi Covid-19*, Jakarta: Kencana, 2021
- Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005
- Amri Ulil Syarif, *Pendidikan Karakter Berbaris Al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Press, 2012
- Amirulloh, *Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali, Pers, 2016
- Abdullah Ridwan, dkk, *Penerapan Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim)*, Volume 17 Nomor 2 Edisi 2019
- Ali Nurhayati, *Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Dalam Pembelajaran Umum Jurnal Pendidikan*, Volume III Nomor Edisi 2016
- Budiman N.N, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012
- Bahri Syaiful Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta Rineka Cipta, 2006
- Chabib M. Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cet. Ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Daradjat Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: CV. Ruhama, 1995
- Darajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Darajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

- Darajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Debdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Grafindo Pustaka, 2008
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Dahlia, “*Skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Di SD Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*”, Skripsi IAIN Padangsidimpuan: 2018
- Efendi Rustam, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020
- Echols Jhin M., *Kamus Indonesia Inggris*, Jakarta: Gramedia, 1989
- Elihami, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami (Jurnal Pendidikan)*, Volume 2 Nomor 1 Edisi, 2018
- Hamzah Amir Lubis, “Pendidikan Keimanan Dan Pembentukan Kepribadian Muslim.” dalam *Jurnal Darul ‘Ilmi*, vol. IV
- Hamzah, *Profesi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002
- Isma, “*Skripsi Upaya Guru Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak berkebutuahn khusus (ABK) Di UPT SMALB Negeri 1 Palopo*” ,
<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3432/1/ISMA%20%28SKRIPSI%20PAI%29%2017%200201%200106%20%20PENGESAHAN.pdf>,
 di akses 08 Februari 2022, Pukul 14.21 WIB.
- Laili Faiqotul, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 (Jurnal of Primary Education)*, Volume 2 Nomor 1 Bagorejo Srono, 2021

- Muhaimin, *PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi, Depok: PT Raja Grafindo, 2019*
- Moleong Lexy j., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Mukodi, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Luqman Walisongon.”, *Jurnal Walisongo*, vol 19, no. Ke-2
- Narwoko Dwi Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Nata Abudin . *Al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta: Raja Grapindo Persada
- Puspita Sari Wulan, “*Skripsi Peran Guru Pai Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan DI SMP Negeri 4 Yogyakarta*”, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta:2013
- Rusby Zulkifly, Dkk, *Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2017
- Roqib Moh., Dkk, *Kpribadian Guru*, Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020
- Siddik Dja'Far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006
- Sumarni Sri, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Sleman, 2012
- Syaparuddin ddk, *Ilmu Pendidikan Islam:Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006
- Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Visimedia, 2007
- Sabran Dja'far, *Risalah Tauhid*, Cet-2Ciputat: Mitra Fajar Indonesia, 2006
- Septya Wardani Devi, “*Skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di SMA Negeri 2 Metro*”, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/97/> , di akses pada 23 Februari 2022, Pukul 14.42 WIB.

- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Tafsir Ahmad, *Pendidikan Islami*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016
- Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Wijaya Cece, Dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1988
- Yusuf Ali Anwar, *Wawasan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002
- Yusup Chairul Faud, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pena Citra Satria, 2007
- Yunus Muhammad, *Metodik Khusus Pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990
- Yuslem Nawir, *Ulumul Hadis*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2001
- Zul Em Fazri , Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Difa Publisher, 2008
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Pres, 2004

Lampiran I

LEMBAR OBSERVASI

Adapun observasi yang dilakukan peneliti pada yang Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, sebagai berikut:

No.	Hal Yang di Observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menanamkan nilai keimanan dengan meneladankan sholat kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan		
2.	Guru menanamkan nilai keimanan dengan meneladankan sifat tawakal peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan		
3.	Guru menanamkan nilai keimanan dengan membiasakan sholat kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan		
4.	Guru menanamkan nilai keimanan dengan membiasakan sifat tawakal kepada Allah Swt kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan		
5.	Guru menanamkan nilai keimanan dengan memberi nasehat untuk mengerjakan sholat kepada peserta		

	didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan.		
6.	Guru menanamkan nilai keimanan dengan memberikan nasehat untuk bersikap tawakal kepada Allah Swt kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan.		
7.	Guru menanamkan nilai akhlak dengan meneladankan sikap jujur dalam bekerja kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan.		
8.	Guru menanamkan nilai akhlak dengan meneladankan sopan dan santun dalam berbicara kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan.		
9.	Guru menanamkan nilai akhlak dengan meneladankan sikap tolong-menolong kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan.		
10.	Guru menanamkan nilai akhlak dengan membiasakan sikap jujur dalam bekerja kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri		

	Padangsidimpun.		
11.	Guru menanamkan nilai akhlak dengan membiasakan sopan dan santun dalam berbicara kepada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidimpun.		
12.	Guru menanamkan nilai akhlak dengan membiasakan sikap tolong-menolong kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidimpun.		
13.	Guru menanamkan nilai akhlak dengan memberikan nasehat untuk bersikap jujur di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidimpun.		
14.	Guru menanamkan nilai akhlak dengan memberi nasehat untuk bersikap sopan dan santun dalam berbicara kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidimpun.		
15.	Guru menanamkan nilai akhlak dengan memberi nasehat untuk bersikap tolong menolong kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidimpun.		

Lampiran II

LEMBAR WAWANCARA

A. Daftar wawancara dengan Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?
2. Berapa jumlah keseluruhan guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?
3. Apa saja fasilitas yang ada di sekolah ini?
4. Apa Visi dan Misi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?
5. Apakah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan ada program menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?

B. Daftar wawancara dengan Guru PAI di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan

1. Apakah bapak/ibu ada menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?
2. Apakah bapak menanamkan nilai keimanan dengan meneladankan sholat kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?
3. Apakah bapak menanamkan nilai keimanan dengan meneladankan sifat tawakal peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?
4. Apakah bapak menanamkan nilai keimanan dengan membiasakan sholat kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?
5. Apakah bapak menanamkan nilai keimanan dengan membiasakan sifat tawakal kepada Allah Swt kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?

6. Apakah bapak menanamkan nilai keimanan dengan memberi nasehat untuk mengerjakan sholat kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?
7. Apakah bapak menanamkan nilai keimanan dengan memberikan nasehat untuk bersikap tawakal kepada Allah Swt kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?
8. Apakah bapak menanamkan nilai akhlak dengan meneladankan sikap jujur dalam bekerja kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan?
9. Apakah bapak menanamkan nilai akhlak dengan meneladankan sopan dan santun dalam berbicara kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?
10. Apakah bapak menanamkan nilai akhlak dengan meneladankan sikap tolong-menolong kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?
11. Apakah bapak menanamkan nilai akhlak dengan membiasakan sikap jujur dalam bekerja kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan?
12. Apakah bapak menanamkan nilai akhlak dengan membiasakan sopan dan santun dalam berbicara kepada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan?
13. Apakah bapak menanamkan nilai akhlak dengan membiasakan sikap tolong-menolong kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan?
14. Apakah bapak menanamkan nilai akhlak dengan memberikan nasehat untuk bersikap jujur di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan?
15. Apakah bapak menanamkan nilai akhlak dengan memberi nasehat untuk bersikap sopan dan santun dalam berbicara kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan?

16. Apakah bapak menanamkan nilai akhlak dengan memberi nasehat untuk bersikap tolong menolong kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan?

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

No.	Narasumber	Hari/tanggal Observasi	Uraian Yang Diteliti	Hasil Pengamatan
1.	Marlan Hanapi, S.Pd.I	Jum'at, 03 Maret 2023	Guru menanamkan nilai keimanan dengan meneladankan sholat kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan	Berdasarkan hasil observasi guru meneladankan sholat berjamaah, terlihat pada proses pembelajaran adanya aktivitas sholat dhuha berjamaah yang dilakukan oleh guru dengan siswa di mushollah.
2.		Jum'at, 03 Maret 2023	Guru menanamkan nilai keimanan dengan meneladankan sifat tawakal peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan	Berdasarkan hasil observasi guru memberikan materi dengan menjelaskan bagaimana itu bertawakal kepada Allah Swt. meneladankan tawakal dengan berdoa bersama di dalam kelas.

3.		Kamis, 09 Maret 2023	Guru menanamkan nilai keimanan dengan membiasakan sholat kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan	Berdasarkan hasil observasi guru dengan membiasakan melaksanakan sholat berjamaah di mushollah sekolah, bertujuan agar anak mampu mengamalkan
----	--	-------------------------	---	---

				pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.
4.		Kamis, 09 Maret 2023	Guru menanamkan nilai keimanan dengan membiasakan sifat tawakal kepada Allah Swt kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan	Berdasarkan hasil observasi guru membiasakan sifat tawakal kepada Allah Swt dengan membiasakan mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan ikut membacakan doa bersama peserta didik.
5.		Selasa, 14 Maret 2023	Guru menanamkan nilai keimanan dengan memberi nasehat untuk mengerjakan sholat kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan	Berdasarkan hasil observasi guru memberi nasehat dengan mengingatkan kepada peserta didik untuk tidak meninggalkan sholat.

6.		Selasa, 14 Maret 2023	Guru menanamkan nilai keimanan dengan memberikan nasehat untuk bersikap tawakal kepada Allah Swt kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan	Berdasarkan hasil observasi guru memberikan nasehat untuk bersikap tawakal kepada Allah Swt dengan selalu berdoa dan mengingat kuasa Allah dengan berserah diri dengan menyebut
----	--	--------------------------	---	---

				nama Allah Swt.
7.		Jum'at, 03 Maret 2023	Guru menanamkan nilai akhlak dengan meneladankan sikap jujur dalam bekerja kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan	Berdasarkan hasil observasi guru meneladankan sikap jujur dalam bekerja kepada peserta didik dengan sikap jujur seperti berbicara atau menyampaikan hal yang benar dan mengerjakan tugas.
8.		Jum'at, 03 Maret 2023	Guru menanamkan nilai akhlak dengan meneladankan sopan dan santun dalam berbicara kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan	Berdasarkan hasil observasi guru meneladankan sopan dan santun dalam berbicara kepada peserta didik dengan bersikap sopan dan santun dalam berbicara kepada guru,

9.		Jum'at, 03 Maret 2023	Guru menanamkan nilai akhlak dengan meneladankan sikap tolong-menolong kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan	Berdasarkan hasil observasi guru meneladankan sikap tolongmenolong kepada peserta didik dengan meneladakan kepada peserta didik untuk mau menolong terhadap sesama.
10.		Kamis, 09 Maret 2023	Guru menanamkan nilai akhlak dengan membiasakan sikap jujur dalam bekerja	Berdasarkan hasil observasi guru membiasakan sikap jujur dalam bekerja

			kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan	kepada peserta didik dengan membiasakan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan jujur dan penuh tanggung jawab.
11.		Kamis, 09 Maret 2023	Guru menanamkan nilai akhlak dengan membiasakan sopan dan santun dalam berbicara kepada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan	Berdasarkan hasil observasi guru membiasakan sopan dan santun dalam berbicara kepada peserta didik dengan membudayakan 5 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun.

12.		Kamis, 09 Maret 2023	Guru menanamkan nilai akhlak dengan membiasakan sikap tolong-menolong kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan	Berdasarkan hasil observasi guru membiasakan sikap tolong-menolong kepada peserta didik dengan mengajarkan siswa membiasakan sikap saling tolongmenolong.
13.		Selasa, 14 Maret 2023	Guru menanamkan nilai akhlak dengan memberikan nasehat untuk bersikap jujur di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan	Berdasarkan hasil observasi guru memberikan nasehat untuk bersikap jujur dengan menasehati kepada peserta didik untuk bersikap jujur
				dalam berbicara.
14.		Selasa, 14 Maret 2023	Guru menanamkan nilai akhlak dengan memberi nasehat untuk bersikap sopan dan santun dalam berbicara kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan	Berdasarkan hasil observasi guru memberi nasehat untuk bersikap sopan dan santun dalam berbicara kepada peserta didik dengan bersikap sopan dan santun kepada sesama terutamanya kepada orang tua, guru, dan kepada orang lain.

15.		Selasa, 14 Maret 2023	Guru menanamkan nilai akhlak dengan memberi nasehat untuk bersikap tolong menolong kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan	Berdasarkan hasil observasi guru memberi nasehat untuk bersikap tolong menolong kepada peserta didik dengan mengingatkan siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian kepada orang lain yang membutuhkan bantuan dengan tolong-menolong.
-----	--	--------------------------	---	--

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

No.	Narasumber	Hari/ tanggal Observasi	Uraian Yang Diteliti	Hasil Pengamatan
1.	Adli S.Pd.I, M.A	Senin, 06 Maret 2023	Guru menanamkan nilai keimanan dengan meneladankan sholat kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA)	Berdasarkan hasil observasi guru meneladankan sholat kepada peserta didik terlihat pada proses pembelajaran adanya
			Negeri 4 Padangsidempuan	aktivitas sholat dhuha berjamaah yang dilakukan oleh guru dengan siswa di mushollah.
2.		Senin, 06 Maret 2023	Guru menanamkan nilai keimanan dengan meneladankan sifat tawakal peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan	Berdasarkan hasil observasi guru meneladankan sifat tawakal peserta didik dengan menjelaskan bagaimana itu bertawakal kepada Allah Swt. Meneladankan tawakal dengan berdoa bersama di dalam kelas saat memulai pelajaran.

3.		Sabtu, 11 Maret 2023	Guru menanamkan nilai keimanan dengan membiasakan sholat kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan	Berdasarkan hasil observasi guru membiasakan sholat kepada peserta didik dengan mengikuti aktivitas sholat berjamaah bersama peserta didik.
4.		Sabtu, 11 Maret 2023	Guru menanamkan nilai keimanan dengan membiasakan sifat tawakal kepada	Berdasarkan hasil observasi guru membiasakan sifat tawakal kepada Allah

			Allah Swt kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan	Swt kepada peserta didik dengan mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan ikut membaca doa.
5.		Kamis, 16 Maret 2023	Guru menanamkan nilai keimanan dengan memberi nasehat untuk mengerjakan sholat kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan	Berdasarkan hasil observasi guru memberi nasehat untuk mengerjakan sholat kepada peserta didik dengan nasehat untuk tidak meninggalkan ibadah sholat baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.

6.		Kamis, 16 Maret 2023	Guru menanamkan nilai keimanan dengan memberikan nasehat untuk bersikap tawakal kepada Allah Swt kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan	Berdasarkan hasil observasi guru memberikan nasehat untuk bersikap tawakal kepada Allah Swt kepada peserta didik dengan memberikan contoh dari kisah-kisah Rasulullah yang bersikap tawakal dalam menghadapi cobaan.
7.		Senin, 06	Guru menanamkan nilai akhlak dengan	Berdasarkan hasil observasi guru
		Maret 2023	meneladankan sikap jujur dalam bekerja kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan	meneladankan sikap jujur dalam bekerja kepada peserta didik dengan saat memulai pelajaran, dan sikap jujur seperti berbicara atau menyampaikan hal yang benar dan mengerjakan tugas.

8.		Senin, 06 Maret 2023	Guru menanamkan nilai akhlak dengan meneladankan sopan dan santun dalam berbicara kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan	Berdasarkan hasil observasi guru meneladankan sopan dan santun dalam berbicara kepada peserta didik dengan berbicara yang sopan dan santun kepada guru, dan yang lebih tua.
9.		Senin, 06 Maret 2023	Guru menanamkan nilai akhlak dengan meneladankan sikap tolong-menolong kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan	Berdasarkan hasil observasi guru meneladankan sikap tolong-menolong kepada peserta didik dengan meneladankan kepada peserta didik untuk mau menolong terhadap sesama.
10.		Sabtu, 11	Guru menanamkan nilai akhlak dengan	Berdasarkan hasil observasi guru

		Maret 2023	membiasakan sikap jujur dalam bekerja kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan	membiasakan sikap jujur dalam bekerja kepada peserta didik dengan sikap jujur seperti berbicara atau menyampaikan hal yang benar dan mengerjakan tugas.
--	--	------------	--	---

11.		Sabtu, 11 Maret 2023	Guru menanamkan nilai akhlak dengan membiasakan sopan dan santun dalam berbicara kepada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan	Berdasarkan hasil observasi guru membiasakan sopan dan santun dalam berbicara kepada peserta didik dengan berbicara sopan dan santun dengan menerapkan 5 S, senyum, sapa, salam, sopan dan santun dalam berbicara kepada guru.
12.		Sabtu, 11 Maret 2023	Guru menanamkan nilai akhlak dengan membiasakan sikap tolong-menolong kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan	Berdasarkan hasil observasi guru membiasakan sikap tolong-menolong kepada peserta didik dengan membiasakan untuk mau menolong temannya yang sedang dalam keadaan susah.

13.		Kamis, 16 Maret 2023	Guru menanamkan nilai akhlak dengan memberikan nasehat untuk bersikap jujur di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan	Berdasarkan hasil observasi guru bersikap jujur kepada peserta didik dengan memberi arahan kepada peserta didik untuk selalu bersifat jujur dalam melakukan aktivitas apapun.
14.		Kamis, 16 Maret 2023	Guru menanamkan nilai akhlak dengan memberi nasehat untuk bersikap sopan dan santun dalam berbicara kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan	Berdasarkan hasil observasi guru bersikap sopan dan santun dalam berbicara kepada peserta didik mengingatkan kepada peserta didik bersifat yang sopan dan santun kepada guru, orang tua, dan orang lain.
15.		Kamis, 16 Maret 2023	Guru menanamkan nilai akhlak dengan memberi nasehat untuk bersikap tolong menolong kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan	Berdasarkan hasil observasi guru memberi nasehat untuk bersikap tolong menolong kepada peserta didik dengan memberi nasehat tentang mau menolong sesama ketika ada orang dalam keadaan susah dengan tulus dan

				ikhlas mengharapkan imbalan.	tanpa
--	--	--	--	------------------------------------	-------

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

No.	Narasumber	Hari/ Tanggal Observasi	Hal Yang di Observasi	Keterangan
1.	Jahrona Sinaga, S.Pd	Sabtu, 25 Februari 2023	Apakah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan ada program menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam?	Ya, tentu ada yaitu dengan membuat adanya kegiatan kepada guru pendidikan agama Islam untuk melaksanakan sholat berjamaah di mushollah, dan memberikan nasehat berbasis islami dan pemahaman akan nilai-nilai tata krama, dan sifat menghormati.
2.	Marlan Hanapi, S.Pd.I	Senin, 27 Februari 2023	Apakah bapak ada menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?	Ya, tentunya ada, nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik adalah nilai keimanan yaitu dengan menjelaskan seperti apa itu beriman kepada Allah Swt, kemudian menyebutkan contoh beriman kepada Allah itu dengan bersikap tawakal, tertib dalam melaksanakan shalat. Dan juga nilai akhlak yaitu

				dengan mengajarkan kepada mereka untuk selalu baik berbuat terhadap sesama
3.		Selasa, 28 Februari 2023	Apakah bapak menanamkan nilai keimanan dengan meneladankan sholat kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?	Ya, tentu saja, bapak meneladankan nilai keimanan kepada peserta didik untuk mengerjakan sholat dhuha berjamaah.
4.		Jum'at, 03 Maret 2023	Apakah bapak menanamkan nilai keimanan dengan meneladankan sifat tawakal peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?	Ya, bapak meneladankan keimanan kepada peserta didik bapak untuk bersifat tawakal dengan mengingatkan peserta didik untuk tidak meninggalkan kewajiban melaksanakan ibadah sholat, dengan khusuk dan meminta ampun kepada Allah Swt.

5.		Rabu, 08 Maret 2023	Apakah bapak menanamkan nilai keimanan dengan membiasakan sholat kepada peserta didik di Sekolah	Ya, bapak selalu membiasakan peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan untuk selalu mengerjakan sholat
----	--	------------------------	--	--

			Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?	berjamaah.
6.		Kamis, 09 Maret 2023	Apakah bapak menanamkan nilai keimanan dengan membiasakan sifat tawakal kepada Allah Swt kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?	Ya, bapak membiasakan peserta didik untuk bersifat tawakal dengan dengan mengawali dan mengakhiri aktivitas dengan berdoa kepada Allah Swt dan menyerahkan diri atas apa yang di usahaka yang dilakukan sebelumnya.

7.		Senin, 13 Maret 2023	Apakah bapak menanamkan nilai keimanan dengan memberi nasehat untuk mengerjakan sholat kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?	Ya, bapak selalu memberi nasehat kepada peserta didik untuk mengingatkan kepada peserta didik untuk tidak meninggalkan sholat dengan berceramah di depan kelas dengan mengingatkan kewajiban mengerjakan sholat sesuai dengan sabda Nabi yang mengatakan: “perintahkanlah anakanakmu mengerjakan sholat di waktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan pukullah (jika enggan melaksanakan
				sholat) di waktu mereka meningkat usia sepuluh tahun”.

8.		Selasa, 14 Maret 2023	Apakah bapak menanamkan nilai keimanan dengan memberikan nasehat untuk bersikap tawakal kepada Allah Swt kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?	Ya, bapak memberikan nasehat kepada peserta didik untuk bersikap tawakal dengan menceritakan kisah-kisah Rasulullah dari kisah tersebut bisa di jadikan pemahaman kepada peserta didik untuk selalu bersikap tawakal kepada Allah Swt dengan menyerahkan sepenuh hati atas segala perkara ataupun urusan yang dihadapi.
9.		Selasa, 28 Februari 2023	Apakah bapak menanamkan nilai akhlak dengan meneladankan sikap jujur dalam bekerja kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan?	Ya, tentu saja, bapak meneladankan sikap jujur kepada peserta didik dengan berbicara atau menyampaikan hal yang benar dan mengaku bersalah jika melakukan kesalahan.
10.		Jum'at, 03	Apakah bapak menanamkan nilai	Ya, bapak meneladankan sopan dan santun dalam

		Maret 2023	akhlak dengan meneladankan sopan dan santun dalam berbicara kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?	berbicara kepada peserta didik untuk bersikap yang sopan dan santun kepada guru dan orang yang lebih tua.
11.		Jum'at, 03 Maret 2023	Apakah bapak menanamkan nilai akhlak dengan meneladankan sikap tolong-menolong kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?	Ya, tentu saja, bapak selalu meneladankan sikap tolong-menolong kepada peserta didik seperti mau menolong ketika melihat teman kesusahan, dan mau bersedekah kepada teman yang sedang tertimpa musibah.
12.		Rabu, 08 Maret 2023	Apakah bapak menanamkan nilai akhlak dengan membiasakan sikap jujur dalam bekerja kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan?	Ya, bapak membiasakan kepada peserta didik untuk membiasakan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan jujur dan penuh tanggung jawab.

13.		Rabu, 08	Apakah bapak menanamkan nilai	Ya, tentunya, bapak membiasakan peserta didik
		Maret 2023	akhlak dengan membiasakan sopan dan santun dalam berbicara kepada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan?	bersikap dan berbicara yang sopan dan santun dengan membudayakan 5 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun.
14.		Kamis, 09 Maret 2023	Apakah bapak menanamkan nilai akhlak dengan membiasakan sikap tolong-menolong kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan?	Ya, tentu saja, bapak menanamkan nilai akhlak dengan membiasakan sikap saling tolong-menolong seperti menganjurkan siswa untuk membantu temannya membersihkan kelas.

15.		Senin, 13 Maret 2023	Apakah bapak menanamkan nilai akhlak dengan memberikan nasehat untuk bersikap jujur di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan?	Ya, tentu saja, bapak memberikan nasehat kepada peserta didik untuk bersifat jujur dengan menjelaskan bahwa bersifat jujur dapat membuat orang lain percaya kepada diri kita, karna membangun kepercayaan itu merupakan hal yang sulit. Dengan membiasakan
				bersikap jujur maka akan menghindarkan diri kita dari segala macam fitnah dari orang lain.
16.		Selasa, 14 Maret 2023	Apakah bapak menanamkan nilai akhlak dengan memberi nasehat untuk bersikap sopan dan santun dalam berbicara kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan?	Ya, bapak menanamkan nilai akhlak dan memberikan nasehat kepada peserta didik untuk bersikap sopan dan santun kepada sesama terutamanya kepada orang tua, guru, dan kepada orang lain juga.

17.		Selasa, 14 Maret 2023	Apakah bapak menanamkan nilai akhlak dengan memberi nasehat untuk bersikap tolong menolong kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan?	Ya, tentu saja bapak menanamkan nilai akhlak dengan memberikan nasehat terhadap peserta didik untuk bersikap tolong-menolong, seperti membantu teman yang membutuhkan pertolongan, membantu teman memahami pelajaran yang kurang dipahami, dan membantu hal yang lain.
-----	--	--------------------------	--	--

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

No.	Narasumber	Hari/ Tanggal Observasi	Hal Yang Di Observasi	Keterangan
1.	Adli S. Pd. I, M. A	Senin, 06 Maret 2023	Apakah bapak ada menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?	Ya, tentunya ada, nilai keimanan yaitu dengan mengajak peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha, dan sholat dzuhur berjamaah di mushollah setiap harinya. Dan juga nilai akhlak untuk bisa menghargai dan menghormati sesama dan yang lebih tua seperti menghormati guru dan orang tua.

2.		Senin, 06 Maret 2023	Apakah bapak menanamkan nilai keimanan dengan meneladankan sholat kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?	Ya, tentu saja, bapak meneladankan nilai keimanan kepada peserta didik untuk melaksanakan ibadah sholat dhuha berjamaah di mushollah yang ada di Sekolah Menengah
----	--	----------------------------	---	---

				Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan.
3.		Senin, 06 Maret 2023	Apakah bapak menanamkan nilai keimanan dengan meneladankan sifat tawakal peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?	Ya, bapak meneladankan keimanan kepada peserta didik saya untuk selalu bersifat tawakal kepada Allah Swt dalam menyelesaikan segala urusan dengan berserah diri kepada-Nya.

4.		Jum'at, 10 Maret 2023	Apakah bapak menanamkan nilai keimanan dengan membiasakan sholat kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?	Ya, bapak selalu membiasakan peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan untuk selalu mengerjakan sholat berjamaah.
5.		Jum'at, 10 Maret 2023	Apakah bapak menanamkan nilai keimanan dengan membiasakan sifat tawakal kepada Allah Swt kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?	Ya, bapak membiasakan peserta didik bapak untuk selalu bersifat tawakal kepada Allah Swt dengan mengingatkan untuk selalu bersyukur atas nikmat yang Allah
				Swt berikan kepada hambanya.

6.		Sabtu, 11 Maret 2023	Apakah bapak menanamkan nilai keimanan dengan memberi nasehat untuk mengerjakan sholat kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?	Ya, bapak selalu memberi nasehat kepada peserta didik bapak untuk selalu mengerjakan ibadah sholat berjamaah di mushollah yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan.
7.		Rabu, 15 Maret 2023	Apakah bapak menanamkan nilai keimanan dengan memberikan nasehat untuk bersikap tawakal kepada Allah Swt kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?	Ya, bapak memberikan nasehat kepada peserta didik bapak untuk bersifat tawakal dengan mengajak siswa terbiasa berdoa sebelum memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran.
8.		Rabu, 15 Maret 2023	Apakah bapak menanamkan nilai akhlak dengan meneladankan sikap jujur dalam bekerja kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan?	Ya, tentu saja, bapak meneladankan sikap jujur kepada peserta didik bapak dengan memberikan mereka tugas dan memberikan amanah untuk mengerjakan tugasnya
				dengan jujur.

9.		Kamis, 16 Maret 2023	Apakah bapak menanamkan nilai akhlak dengan meneladankan sopan dan santun dalam berbicara kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?	Ya, bapak meneladankan sopan dan santun dalam berbicara kepada peserta didik dengan mengajarkan berbicara sopan terhadap yang lebih tua dan kepada sesama.
10.		Senin, 06 Maret 2023	Apakah bapak menanamkan nilai akhlak dengan meneladankan sikap tolong-menolong kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?	Ya, tentu saja, bapak selalu meneladankan kepada peserta didik dengan mengingatkan untuk selalu tolong-menolong tanpa membeda-bedakan orangnya.
11.		Jum'at, 10 Maret 2023	Apakah bapak menanamkan nilai akhlak dengan membiasakan sikap jujur dalam bekerja kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan?	Ya, bapak membiasakan kepada peserta didik untuk bersikap jujur seperti, tidak boleh mencontek teman saat ulangan atau mengerjakan tugas yang saya berikan.
12.		Jum'at, 10 Maret 2023	Apakah bapak menanamkan nilai akhlak dengan membiasakan sopan dan santun dalam berbicara kepada	Ya, tentunya, bapak membiasakan peserta didik untuk berbicara yang sopan dan santun

			peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan?	terhadap sesama teman terutama kepada yang lebih tua.
13.		Sabtu, 11 Maret 2023	Apakah bapak menanamkan nilai akhlak dengan membiasakan sikap tolong-menolong kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan?	Ya, tentu saja, bapak menanamkan nilai akhlak dengan membiasakan sikap tolong menolong, seperti meminjamkan alat tulis, membantu mengambil barang yang jatuh, menjenguk teman yang sakit, dan lainnya.
14.		Rabu, 15 Maret 2023	Apakah bapak menanamkan nilai akhlak dengan memberikan nasehat untuk bersikap jujur di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidempuan?	Ya, tentu saja, bapak memberikan nasehat kepada peserta didik untuk bersifat jujur dalam mengerjakan apapun.
15.		Kamis, 16 Maret 2023	Apakah bapak menanamkan nilai akhlak dengan memberi nasehat untuk bersikap sopan dan santun dalam berbicara kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri	Ya, bapak menanamkan nilai akhlak dan memberikan nasehat kepada peserta didik bapak untuk bersikap sopan dan santun kepada sesama terutamanya

			Padangsidimpuan?	kepada orang tua, guru, dan kepada orang lain juga.
16.		Kamis, 16 Maret 2023	Apakah bapak menanamkan nilai akhlak dengan memberi nasehat untuk bersikap tolong menolong kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsidimpuan?	Ya, tentu saja bapak menanamkan nilai akhlak dengan memberikan nasehat terhadap peserta didik untuk mau menolong tanpa membeda-bedakan.

Lampiran V

1. Depan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan



2. Suasana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan



3. Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan



4. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan



5. Suasana Kelas Ketika Proses Belajar Berlangsung





6. Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur Berjamaah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Rina Karimah
NIM : 1720100103
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 16 November 1998
Agama : Islam
Email : rinakarimah16@gmail.com
No. Hp : 0812-7995-0795
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4
Alamat : Jl. Pangeran Ali Basa No. 14 Timbangan,
Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota
Padangsidimpuan
Motto : *Berusahalah Dengan Sebuah Harapan Yang Kamu
Impikan, Dan Dampingi Setiap Usahamu Dengan
Do'a, Kesabaran Dan Keikhlasan.*

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Hatta Harahap
Nama Ibu : Asnun Siregar
Alamat : Jl. Pangeran Ali Basa No. 14 Timbangan, Kecamatan
Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta

C. Riwayat Pendidikan

- a. MIN Sihadabuan Padangsidimpuan 2005-2011
- b. SMP Swasta Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan 2011-2014
- c. SMK Negeri 3 Padangsidimpuan 2014-2017
- d. Masuk UIN Syahada Padangsidimpuan Tahun 2017



BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian Munaqosyah mahasiswa:

Nama : Rina Karimah
NIM : 1720100103
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan :

TANPA REVISI/REVISI/DITOLAK(*)

Dalam Ujian Munaqosyah skripsi dengan Nilai (89,5). A
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Sekretaris

Dwi Maulida Sari, M. Pd
NIP. 19930807 201903 2 007



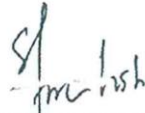
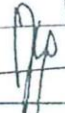
Padangsidempuan, 10 juli 2023
Panitia Ujian
Ketua



Dr. Abdusima Nasution, M. A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Tim Penguji:

1. Dr. Abdusima Nasution, M. A.
(Ketua/Isi dan Bahasa)
2. Dwi Maulida Sari, M. Pd
(Sekretaris/Umum)
3. Dr. Hj. Asfiati, S. Ag, M. Pd
(Anggota/Metodologi)
4. Drs. H. Dame Siregar, M. A.
(Anggota/PAI)

1. 
2. 
3. 
4. 



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1167 /Un.28/E.1/TL.00/02/2023

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMA Negeri 4 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rina Karimah
Nim : 1720100103
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sigiring-Giring

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Padangsidempuan"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 24 Februari 2023
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Liliyanti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP 19801224 200604 2 00



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN

Jalan Sutan Soripada Mulia No. 38 Padangsidimpuan Telp. (0634) 22210. Kode Pos : 22715
Email : sman4padangsidimpuan@gmail.com, website : sman4padangsidimpuan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.4/22/SMAN.4/PL/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **JAHRONA SINAGA, S.Pd.**
NIP : 19651228 199512 2 001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

menerangkan bahwa

Nama : **RINA KARIMAH**
NIM : 1720100103
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan

benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan pada tanggal 24 Februari s/d 17 Maret 2023 dengan judul skripsi :

“Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan)”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 18 Maret 2023

Kepala SMA Negeri 4 Padangsidimpuan



JAHRONA SINAGA, S.Pd.

NIP. 19651228 199512 2 001